



**PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS PUISI
MELALUI TEKNIK MENULIS DI SINI DAN SAAT INI
DENGAN MEDIA BUKU HARIAN
PADA SISWA KELAS VII D SMP NEGERI 32 SEMARANG**

SKRIPSI

untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan

oleh

Nama : Nur Rakhmi Noviana
NIM : 2101412095
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Jurusan : Bahasa dan Sastra Indonesia

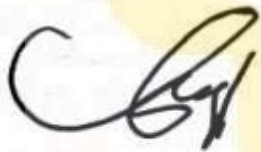
**PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
2017**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke Sidang Panitia Ujian Skripsi.

Semarang, 24 Februari 2017

Pembimbing I,



Prof. Dr. Agus Nuryatin, M.Hum.

NIP 19600803198901101

Pembimbing II,



Dr. Haryadi, M.Pd.

NIP 196710051993031003

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di hadapan Sidang Panitia Ujian Skripsi Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang

pada hari : Senin

tanggal : 6 Maret 2017

Panitia Ujian Skripsi

Prof. Dr. M. Jazuli, M.Hum.
NIP 19610741988031003
Ketua

U'um Qomariyah, S.Pd., M.Hum.
NIP 198202122006042002
Sekretaris

Mulyono, S.Pd., M.Hum.
NIP 197206162002121001
Penguji I

Dr. Haryadi, M.Pd.
NIP 196710051993031003
Penguji II/ Pembimbing II

Prof. Dr. Agus Nuryatin, M.Hum.
NIP 19600803198901101
Penguji III/ Pembimbing I



Five handwritten signatures are listed vertically on the right side of the page, each corresponding to a member of the examination committee. The signatures are written in black ink on horizontal lines.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
Dekan Fakultas Bahasa dan Seni



Agus Nuryatin, M.Hum.
NIP. 19600803198901101

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.



Semarang, 24 Februari 2017

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Nur Rakhmi Noviana'.

Nur Rakhmi Noviana

NIM 2101412095

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto:

1. Tidak ada hal apa pun yang dapat dilakukan kecuali dengan izin Allah Swt.
2. Kesuksesan hanya dapat diraih dengan segala upaya dan usaha yang disertai dengan doa, karena sesungguhnya nasib seorang manusia tidak akan berubah dengan sendirinya tanpa berusaha.

Persembahan:

1. Ayah dan Ibu tercinta yang selalu mendoakan dan membimbingku dengan penuh kesabaran.
2. Kakak dan Adikku serta segenap sanak saudara yang telah memberikan dukungan dan semangat dalam penyelesaian skripsi ini.
3. Sahabat-sahabatku yang tak pernah lelah memberi semangat.
4. Almamaterku, Universitas Negeri Semarang.

PRAKATA

Puji syukur ke hadirat Allah Swt. yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Melalui Teknik Menulis di Sini dan Saat Ini dengan Media Buku Harian Pada Siswa Kelas VII D SMP Negeri 32 Semarang”. Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan, dukungan, dan kerjasama dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Agus Nuryatin, M.Hum. sebagai dosen pembimbing I dan Dr. Haryadi, M.Pd. sebagai dosen pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, masukan, arahan, kritik, dan saran sehingga skripsi ini dapat selesai dengan baik.
2. Kepala SMP Negeri 32 Semarang, yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut;
3. Dra. Annie Suryandari M. sebagai guru mata pelajaran bahasa dan sastra Indonesia di kelas VII D SMP Negeri 32 Semarang, yang telah memberi bantuan, arahan, dan motivasi selama pelaksanaan penelitian;
4. Seluruh siswa kelas VII D SMP Negeri 32 Semarang yang telah bersedia dan antusias dalam mendukung proses berjalannya penelitian;
5. Kedua orang tuaku tercinta Bapak Drs. Saefudin dan ibu Warisroh, kakak dan adikku tersayang Achmad Sultoni dan Mochamad Faisal Akbar, serta segenap keluarga besarku yang selalu memberikan semangat, restu, doa serta dukungan baik secara moril maupun materil;
6. Teman-teman mahasiswa Bahasa dan Sastra Indonesia angkatan 2012 yang merupakan kawan baik sekaligus rival dan penyemangat dalam mencari ilmu;

7. Abdi Wigunadi, Agus Sholehuddin, Ali Mustofa, Khudlori Ahmad, Rahmah Isnani, Rahmi Nur Baity, Rini Oktaviani, Siti Nurjanah, Tri Handayani, dan Yuliani Infitahul Mawadah yang senantiasa menjadi sahabat terbaik dan tak pernah berhenti memberikan dukungan;
8. Semua pihak yang telah membantu selesainya skripsi ini.

Semoga Allah Swt. memberikan balasan yang setimpal atas semua yang telah diberikan kepada peneliti dan semoga atas izin Allah skripsi ini dapat bermanfaat bagi kemajuan pendidikan di masa yang akan datang.

Semarang, 24 Februari 2017



Nur Rakhmi Noviana

NIM 2101412095

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

SARI

Noviana, Nur Rakhmi. 2017. "Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Melalui Teknik Menulis di Sini dan Saat Ini dengan Media Buku Harian pada Siswa Kelas VII D SMP Negeri 32 Semarang". *Skripsi*, Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I: Prof. Dr. Agus Nuryatin, M.Hum. pembimbing II: Dr. Haryadi, M.Pd.

Kata kunci: keterampilan menulis puisi, teknik menulis di sini dan saat ini, media buku harian

Keterampilan menulis puisi merupakan salah satu pembelajaran yang harus dikuasai siswa kelas VII. Rendahnya kemampuan siswa dalam menulis puisi dihadapkan oleh beberapa kendala, diantaranya adalah siswa kebingungan menentukan tema, ide, dan gagasan yang akan dikembangkan menjadi puisi. Selain itu pengondisian kegiatan pembelajaran yang kurang baik juga berakibat pada kurang tertibnya perilaku siswa apabila diperintahkan untuk melakukan suatu kegiatan. Pembelajaran menulis masih memiliki banyak kekurangan, baik penggunaan metode dan teknik yang kurang variatif maupun minimnya penggunaan media pembelajaran. Padahal media sangat penting bagi siswa untuk pembelajaran keterampilan menulis puisi karena dapat merangsang siswa untuk berpikir kreatif dalam menulis puisi. Oleh sebab itu, solusi dari masalah tersebut yaitu berupa penerapan teknik pembelajaran inovatif dan penggunaan media yang efektif dalam pembelajaran menulis puisi. Salah satunya menggunakan teknik menulis di sini dan saat ini dengan media buku harian. Teknik dan media tersebut dapat digunakan dalam pembelajaran keterampilan menulis puisi karena teknik ini mampu membuat siswa menjadi aktif, kreatif, dan menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan. Selain itu, media buku harian juga dapat mempermudah siswa mencari sumber tema.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah (1) bagaimanakah proses pembelajaran menulis puisi melalui teknik menulis di sini dan saat ini dengan media buku harian pada siswa kelas VII D SMP Negeri 32 Semarang; (2) bagaimanakah peningkatan keterampilan menulis puisi siswa kelas VII D SMP Negeri 32 Semarang setelah mengikuti pembelajaran menulis puisi melalui teknik menulis di sini dan saat ini dengan media buku harian; (3) bagaimanakah perubahan perilaku siswa kelas VII D SMP Negeri 32 Semarang setelah mengikuti pembelajaran menulis puisi melalui teknik menulis di sini dan saat ini dengan media buku harian.

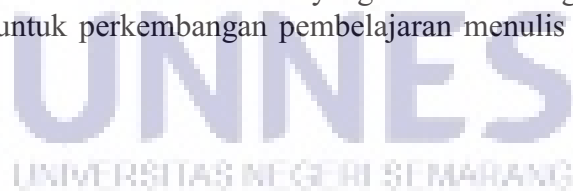
Penelitian ini bertujuan untuk (1) mendeskripsikan proses pembelajaran menulis puisi melalui teknik menulis di sini dan saat ini dengan media buku harian pada siswa kelas VII D SMP Negeri 32 Semarang; (2) mendeskripsikan peningkatan keterampilan menulis puisi siswa kelas VII D SMP Negeri 32 Semarang setelah mengikuti pembelajaran menulis puisi melalui teknik menulis di sini dan saat ini dengan media buku harian; (3) mendeskripsikan perubahan perilaku siswa kelas VII D SMP Negeri 32 Semarang setelah mengikuti

pembelajaran menulis puisi melalui teknik menulis di sini dan saat ini dengan media buku harian.

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan subjek penelitian siswa kelas VII D SMP Negeri 32 Semarang yang berjumlah 32 siswa. Penelitian ini berlangsung dalam dua siklus dengan menggunakan desain PTK dari Kemmis dan Taggart melalui 3 tahapan yaitu rencana, tindakan dan observasi, dan refleksi. Instrumen yang digunakan adalah lembar observasi, wawancara, jurnal guru, jurnal siswa, dan dokumentasi foto. Instrumen penilaian berupa pedoman penskoran keterampilan menulis puisi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Indikator keberhasilan penelitian ini ditandai dengan 80% siswa mencapai KKM dan nilai rata-rata kelas sebesar ≥ 75 .

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) terjadi peningkatan dalam proses pembelajaran menulis puisi menggunakan teknik menulis di sini dan saat ini dengan media buku harian, (2) nilai rata-rata keterampilan menulis puisi siswa pada siklus I sebesar 72,82 dan pada siklus II naik sebesar 9,17 menjadi 81,99, dan (3) perilaku siswa kelas VII D SMP Negeri 32 Semarang setelah mengikuti pembelajaran menulis puisi dengan teknik menulis di sini dan saat ini menggunakan media buku harian menunjukkan perubahan ke arah yang positif.

Saran yang dapat diberikan sebagai berikut. (1) siswa sebaiknya banyak berlatih menulis puisi dengan menggunakan media buku harian, karena sumber tema yang tidak habis digali adalah pengalaman pribadi; (2) guru bahasa Indonesia hendaknya menggunakan teknik menulis di sini dan saat ini dengan media buku harian pada pembelajaran menulis puisi, karena teknik ini mampu membuat siswa menjadi aktif, kreatif, dan menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan. Selain itu, media buku harian juga dapat mempermudah siswa mencari sumber tema; (3) praktisi atau peneliti bidang pendidikan bahasa dan sastra diharapkan dapat melakukan penelitian mengenai menulis puisi dengan model, metode atau teknik serta media yang berbeda sehingga dapat memberikan alternatif baru untuk perkembangan pembelajaran menulis puisi yang lebih baik lagi.



DAFTAR ISI

	Halaman
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN KELULUSAN	iii
PERNYATAAN.....	iv
MOTO DAN PERSEMBAHAN	v
PRAKATA	vi
SARI	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR DIAGRAM	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	6
1.3 Pembatasan Masalah.....	7
1.4 Rumusan Masalah.....	7
1.5 Tujuan Penelitian	8
1.6 Manfaat Penelitian	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORETIS	10
2.1 Kajian Pustaka	10
2.2 Landasan Teoretis	22
2.2.1 Hakikat Menulis	23
2.2.1.1 Pengertian Menulis	23
2.2.1.2 Tujuan Menulis	24
2.2.1.3 Manfaat Menulis	26
2.2.2 Hakikat Puisi.....	28
2.2.2.1 Pengertian Puisi.....	28
2.2.2.2 Unsur-unsur Puisi.....	30
2.2.2.2.1 Struktur Fisik Puisi.....	31
2.2.2.2.2 Struktur Batin Puisi	40

2.2.2.3 Keterampilan Menulis Kreatif Puisi	43
2.2.3 Teknik Menulis di Sini dan Saat Ini.....	48
2.2.3.1 Pengertian Teknik Menulis di Sini dan Saat Ini.....	48
2.2.3.2 Kelebihan dan Kekurangan Teknik Menulis di Sini dan Saat Ini	50
2.2.4 Hakikat Media Pembelajaran	51
2.2.4.1 Pengertian Media Pembelajaran.....	52
2.2.4.2 Fungsi dan Kegunaan Media Pembelajaran.....	54
2.2.5 Buku Harian	58
2.2.6 Penerapan Teknik Menulis di Sini dan Saat Ini dengan Media Buku Harian dalam Pembelajaran Menulis Puisi.....	61
2.3 Penilaian Keterampilan Menulis Puisi	63
2.4 Kerangka Berpikir	66
2.5 Hipotesis Tindakan.....	69
BAB III METODE PENELITIAN	70
3.1 Desain Penelitian.....	70
3.1.1 Prosedur Tindakan Siklus I	72
3.1.1.1 Perencanaan.....	72
3.1.1.2 Tindakan dan Pengamatan	72
3.1.1.3 Refleksi	75
3.1.2 Prosedur Tindakan Siklus II	76
3.1.2.1 Perencanaan	76
3.1.2.2 Tindakan dan Pengamatan	77
3.1.2.3 Refleksi	79
3.2 Subjek Penelitian	79
3.3 Variabel Penelitian	80
3.3.1 Variabel Keterampilan Menulis Kreatif Puisi	81
3.3.2 Variabel Teknik Menulis di Sini dan Saat Ini dengan Media Buku Harian	82
3.4 Indikator Kinerja	83
3.4.1 Indikator Data Kuantitatif	83
3.4.2 Indikator Data Kualitatif	84

3.5 Instrumen Penelitian.....	85
3.5.1 Instrumen Tes.....	85
3.5.2 Instrumen Nontes	88
3.5.2.1 Pedoman Observasi.....	88
3.5.2.2 Pedoman Jurnal	88
3.5.2.3 Pedoman Wawancara.....	89
3.5.2.4 Pedoman Dokumentasi Foto	90
3.5.3 Uji Instrumen	90
3.6 Teknik Pengumpulan Data.....	91
3.6.1 Teknik Tes.....	91
3.6.2 Teknik Nontes	92
3.6.2.1 Observasi.....	92
3.6.2.2 Jurnal.....	92
3.6.2.3 Wawancara.....	93
3.6.2.4 Dokumentasi Foto.....	94
3.7 Teknik Analisis Data.....	94
3.7.1 Teknik Analisis Data Kuantitatif	95
3.7.2 Teknik Analisis Data Kualitatif.....	96
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	98
4.1 Hasil Penelitian.....	98
4.1.1 Hasil Penelitian Siklus I	100
4.1.1.1 Proses Pembelajaran Keterampilan Menulis Puisi Menggunakan Teknik Menulis di Sini dan Saat Ini Melalui Media Buku Harian Siklus I.....	105
4.1.1.2 Hasil Tes Keterampilan Menulis Puisi Siklus I	108
4.1.1.2.1 Hasil Tes Menulis Puisi Aspek Kesesuaian Isi dengan Tema Siklus I	109
4.1.1.2.2 Hasil Tes Menulis Puisi Aspek Diksi Siklus I	109
4.1.1.2.3 Hasil Tes Menulis Puisi Aspek Rima Siklus I.....	110
4.1.1.2.4 Hasil Tes Menulis Puisi Aspek Pengimajian Siklus I.....	111
4.1.1.2.5 Hasil Total Keseluruhan Tes Menulis Puisi Pada Siklus I.....	113
4.1.1.3 Hasil Nontes Siklus I	113
4.1.1.3.1 Hasil Observasi Siklus I.....	115

4.1.1.3.2 Jurnal Siklus I.....	120
4.1.1.3.3 Hasil Wawancara Siklus I	123
4.1.1.3.4 Hasil Dokumentasi Foto Siklus I	126
4.1.1.4 Refleksi Siklus I.....	129
4.1.2 Hasil Penelitian Siklus II.....	130
4.1.2.1 Proses Pembelajaran Keterampilan Menulis Puisi Menggunakan Teknik Menulis di Sini dan Saat Ini Melalui Media Buku Harian Siklus II.....	134
4.1.2.2 Hasil Tes Keterampilan Menulis Puisi Siklus II.....	137
4.1.2.2.1 Hasil Tes Menulis Puisi Aspek Kesesuaian Isi dengan Tema Siklus II	138
4.1.2.2.2 Hasil Tes Menulis Puisi Aspek Diksi Siklus II.....	139
4.1.2.2.3 Hasil Tes Menulis Puisi Aspek Rima Siklus II.....	140
4.1.2.2.4 Hasil Tes Menulis Puisi Aspek Pengimajian Siklus II	141
4.1.2.2.5 Hasil Total Keseluruhan Tes Menulis Puisi Pada Siklus II	142
4.1.2.3 Hasil Nontes Siklus II	142
4.1.2.3.1 Hasil Observasi Siklus II.....	142
4.1.2.3.2 Jurnal Siklus II.....	144
4.1.2.3.3 Hasil Wawancara Siklus II	149
4.1.2.3.4 Hasil Dokumentasi Foto Siklus II.....	151
4.1.2.4 Refleksi Siklus II.....	154
4.2 Pembahasan	157
4.2.1 Proses Pembelajaran Keterampilan Menulis Puisi Menggunakan Teknik Menulis di Sini dan Saat Ini Melalui Media Buku Harian Siklus I dan Siklus II	158
4.2.2 Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Menggunakan Teknik Menulis di Sini dan Saat Ini Melalui Media Buku Harian Siklus I dan Siklus II.....	160
4.2.3 Perubahan Perilaku Siswa dalam Pembelajaran Menulis Puisi Menggunakan Teknik Menulis di Sini dan Saat Ini Melalui Media Buku Harian Siklus I dan Siklus II.....	164

BAB V PENUTUP	167
5.1 Simpulan	167
5.2 Saran	168
DAFTAR PUSTAKA.....	176
LAMPIRAN	179



DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1 Pedoman Penilaian Keterampilan Menulis Puisi	85
Tabel 3.2 Rubrik Penilaian Keterampilan Menulis Puisi	87
Tabel 4.1 Hasil Tes Keterampilan Menulis Puisi Siklus I	106
Tabel 4.2 Hasil Tes Keterampilan Menulis Puisi Aspek Kesesuaian Isi dengan Tema Siklus I.....	108
Tabel 4.3 Hasil Tes Keterampilan Menulis Puisi Aspek Diksi Siklus I.....	109
Tabel 4.4 Hasil Tes Keterampilan Menulis Puisi Aspek Rima Siklus I	110
Tabel 4.5 Hasil Tes Keterampilan Menulis Puisi Aspek Pengimajian Siklus I	111
Tabel 4.6 Hasil Observasi Perilaku Siswa Siklus I	113
Tabel 4.7 Hasil Tes Keterampilan Menulis Puisi Siklus II	135
Tabel 4.8 Hasil Tes Keterampilan Menulis Puisi Aspek Kesesuaian Isi dengan Tema Siklus II.....	137
Tabel 4.9 Hasil Tes Keterampilan Menulis Puisi Aspek Diksi Siklus II	138
Tabel 4.10 Hasil Tes Keterampilan Menulis Puisi Aspek Rima Siklus II	139
Tabel 4.11 Hasil Tes Keterampilan Menulis Puisi Aspek Pengimajian Siklus II	140
Tabel 4.12 Hasil Observasi Perilaku Siswa Siklus II.....	142
Tabel 4.13 Hasil Tes Keterampilan Menulis Puisi Siklus I dan Siklus II.....	160
Tabel 4.14 Hasil Tes Keterampilan Menulis Puisi Masing-masing Aspek Siklus I dan Siklus II	163

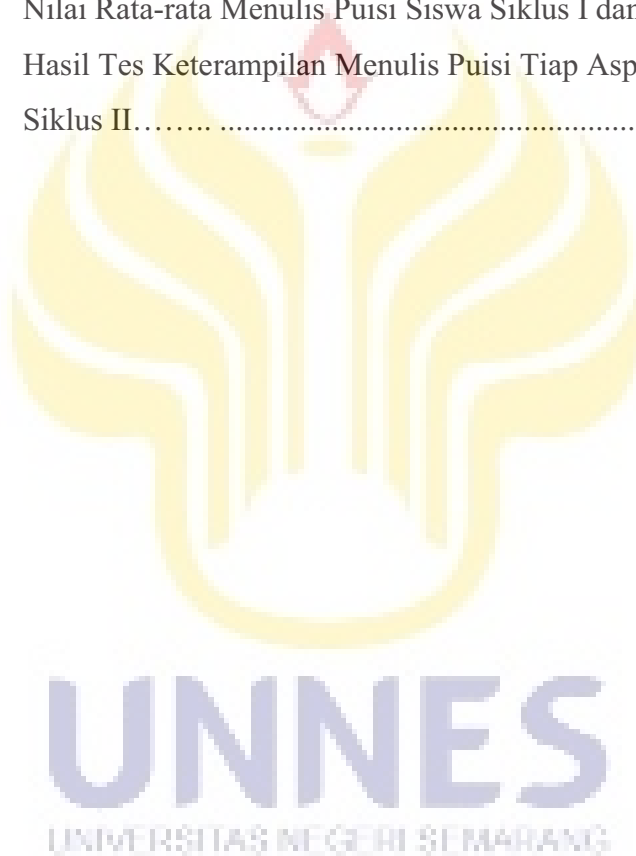
UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 3.1 Desain Penelitian Tindakan Kelas Model Kemmis Taggart	70
Gambar 4.1 Aktivitas Siswa pada saat Menerima Penjelasan Guru Siklus I.....	123
Gambar 4.2 Aktivitas Siswa pada saat Berdiskusi Menganalisis Puisi Secara Berkelompok Siklus I	124
Gambar 4.3 Aktivitas Siswa pada saat Menulis Puisi Siklus I	124
Gambar 4.4 Aktivitas Siswa pada saat Membacakan Hasil Karya Puisinya Siklus I.....	125
Gambar 4.5 Aktivitas Siswa pada saat Menerima Penjelasan Guru Siklus II ...	152
Gambar 4.6 Aktivitas Siswa pada saat Berdiskusi Menganalisis Puisi Secara Berkelompok Siklus II	152
Gambar 4.7 Aktivitas Siswa pada saat Menulis Puisi Siklus II	153
Gambar 4.8 Aktivitas Siswa pada saat Membacakan Hasil Karya Puisinya Siklus II	154

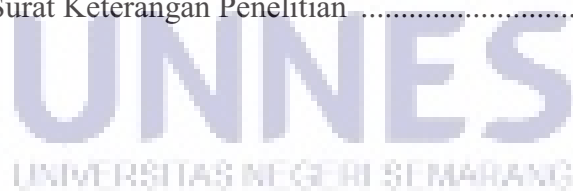
DAFTAR DIAGRAM

	Halaman
Diagram 4.1 Hasil Tes Keterampilan Menulis Puisi Siklus I.....	107
Diagram 4.2 Hasil Tes Keterampilan Menulis Puisi Tiap Aspek Siklus I.....	112
Diagram 4.3 Hasil Tes Keterampilan Menulis Puisi Siklus II	136
Diagram 4.4 Hasil Tes Keterampilan Menulis Puisi Tiap Aspek Siklus II.....	141
Diagram 4.5 Peningkatan Nilai Rata-rata Siswa Siklus I dan Siklus II	161
Diagram 4.6 Nilai Rata-rata Menulis Puisi Siswa Siklus I dan Siklus II.....	162
Diagram 4.7 Hasil Tes Keterampilan Menulis Puisi Tiap Aspek Siklus I dan Siklus II.....	164



DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus I.....	179
Lampiran 2 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus II	203
Lampiran 3 Daftar Nilai Siswa Siklus I.....	227
Lampiran 4 Daftar Nilai Siswa Siklus II.....	228
Lampiran 5 Hasil Observasi Siswa Siklus I.....	229
Lampiran 6 Hasil Observasi Siswa Siklus II	230
Lampiran 7 Hasil Jurnal Siswa Siklus I.....	231
Lampiran 8 Hasil Jurnal Siswa Siklus II.....	234
Lampiran 9 Deskripsi Jurnal Guru Siklus I	237
Lampiran 10 Deskripsi Jurnal Guru Siklus II	238
Lampiran 11 Deskripsi Hasil Wawancara Siswa Siklus I.....	239
Lampiran 12 Deskripsi Hasil Wawancara Siswa Siklus II	240
Lampiran 13 Puisi Siswa Siklus I	241
Lampiran 14 Puisi Siswa Siklus II	244
Lampiran 15 Surat Izin Penelitian	247
Lampiran 16 Surat Ketetapan Dosen Pembimbing	249
Lampiran 17 Surat Keterangan Lulus UKDBI	250
Lampiran 18 Surat Keterangan Penelitian	251



BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Keterampilan menulis adalah salah satu keterampilan berbahasa yang harus dimiliki oleh siswa. Dengan menulis siswa dapat mengungkapkan/mengekspresikan gagasan/ pendapat, pemikiran, dan perasaan yang dimiliki. Selain itu, dapat mengembangkan daya pikir dan kreativitas siswa dalam menulis. Keterampilan menulis sangat dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari bahkan dalam semua bidang dan mungkin setiap waktu kita menggunakan keterampilan tersebut. Keterampilan menulis dapat melatih siswa untuk berpikir kritis dalam menanggapi segala sesuatu. Menulis juga dapat memudahkan kita merasakan dan menikmati hubungan-hubungan, memperdalam daya tangkap atau persepsi kita, memecahkan masalah-masalah, dan menyusun urutan dari pengalaman.

Berkaitan dengan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) pada kompetensi dasar (KD) siswa kelas VII terdapat pembelajaran menulis, baik menulis kreatif maupun non kreatif, yang telah diajarkan semenjak sekolah dasar (SD). Mengacu pada kenyataan tersebut seharusnya siswa telah terampil menulis, tapi pada kenyataannya masih terdapat banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam hal menulis, khususnya menulis puisi.

Menulis kreatif puisi merupakan salah satu kompetensi dasar yang menjadi bagian dalam standar kompetensi bersastra kelas VII Sekolah Menengah Pertama Kurikulum 2006. Standar kompetensi tersebut mengharapkan siswa

mampu mengungkapkan keindahan alam dan pengalaman melalui kegiatan menulis kreatif puisi. Adapun indikator yang akan dicapai adalah mampu menulis puisi dengan gagasan sendiri, mampu menampilkan pilihan kata yang tepat, dan rima yang menarik untuk menyampaikan maksud atau ide (Depdiknas 2003:13).

Puisi merupakan salah satu bentuk karya sastra. Puisi dapat diumpamakan sebagai ungkapan perasaan dan luapan pikiran penyair. Melalui puisi, siswa dapat mengekspresikan diri seperti rasa senang, sedih, terharu, kagum, terpesona, dan lain sebagainya, secara bebas (Suhariato 2005:43). Pembelajaran menulis puisi itu penting dilakukan sejak dini, karena dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam mengapresiasi karya sastra. Hal itu berkaitan erat dengan latihan mempertajam perasaan, penalaran, dan daya khayal, serta kepekaan terhadap masyarakat, budaya, dan lingkungan hidup. Oleh karena itu, anggapan bahwa menulis puisi sebagai aktivitas yang sulit seharusnya dihilangkan, khususnya siswa SMP karena rata-rata masih berusia 12-14 tahun. Anak pada usia tersebut sudah dapat berpikir reflektif dan mereka bisa mengungkapkan pikiran dan perasaan yang ada pada dirinya dalam bentuk puisi. Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa banyak siswa yang belum mampu melaksanakan kegiatan tersebut secara optimal.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru pengampu mata pelajaran bahasa dan sastra Indonesia kelas VII D SMP Negeri 32 Semarang, diperoleh informasi mengenai pembelajaran menulis yang masih memiliki banyak kekurangan, baik penggunaan metode dan teknik yang kurang variatif maupun

minimnya penggunaan media pembelajaran. Selain itu pengondisian kegiatan pembelajaran yang kurang baik juga berakibat pada kurang tertibnya perilaku siswa apabila diperintahkan untuk melakukan suatu kegiatan, misalnya membentuk kelompok atau maju membacakan tugas di depan kelas. Permasalahan lain yang juga menjadi hambatan dalam pembelajaran ini adalah kecenderungan siswa yang sulit untuk mengawali kegiatan menulis, mereka harus berpikir lama dalam menentukan kalimat, sehingga waktu yang ada terbuang sia-sia dan berdampak pada rendahnya keterampilan menulis.

Mengacu pada permasalahan tersebut maka diperlukan solusi untuk mengatasinya, terlebih permasalahan rendahnya keterampilan menulis puisi. Solusi tersebut misalnya penerapan teknik pembelajaran inovatif. Penerapan teknik ini diberikan rutin dan bertahap dalam langkah-langkah pembelajaran, salah satunya menggunakan teknik menulis di sini dan saat ini (Silberman 2009:186). Teknik ini mengarahkan siswa untuk merefleksikan pengalaman-pengalaman yang mereka miliki ke dalam kertas secara langsung pada saat itu juga dan dengan teknik ini siswa dapat memilih kata-kata yang menarik dengan mudah yang diambil dari karangan yang telah mereka tulis. Kata-kata yang menarik tersebut dikembangkan menjadi puisi yang baik dan menarik untuk pembaca maupun pendengar.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penulis berinisiatif untuk melakukan penelitian tentang peningkatan keterampilan menulis siswa, khususnya menulis puisi menggunakan teknik menulis di sini dan saat ini. Dengan teknik ini,

diharapkan siswa dapat diajak dalam sebuah pembelajaran yang aktif dan menyenangkan sehingga memudahkan dalam memunculkan ide/gagasan untuk kemudian dituliskan menjadi sebuah puisi sesuai dengan pengalaman yang diinginkan.

Selain pembelajaran yang aktif dan menyenangkan, keterampilan menulis puisi juga merupakan suatu proses kreatif-produktif yang memerlukan daya imajinasi prima, karena dalam puisi penulis dituntut untuk dapat membayangkan pengalaman yang pernah dialami di sini dan menuliskannya saat ini juga. Proses pembelajaran tersebut sejalan dengan teknik menulis di sini dan saat ini. Silberman (2009:186) dalam buku "*Active Learning*" memaparkan bahwa teknik menulis di sini dan saat ini merupakan suatu teknik yang mendorong siswa untuk menulis berdasarkan peristiwa menarik yang pernah dialaminya dengan mengenangkan pengalaman tersebut dan menuliskannya seakan-akan terjadi di sini dan saat ini, sehingga dapat menghasilkan tulisan yang didasarkan pada peristiwa yang pernah dialami.

Penggunaan teknik pembelajaran yang tepat dapat mempermudah penyampaian materi dan memahamkan siswa terhadap suatu materi pembelajaran, termasuk pembelajaran menulis puisi. Pembelajaran yang demikian membutuhkan suatu media guna memudahkan pencapaian kompetensi yang dikehendaki. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode menulis puisi dengan bantuan catatan pribadi karena hal tersebut sesuai dengan teknik yang akan diterapkan dalam penelitian ini yaitu teknik menulis di sini dan saat ini. Catatan pribadi dapat ditulis

siswa dalam buku harian pada saat proses pembelajaran menulis puisi berlangsung dan kemudian dilanjutkan dengan pengembangan penciptaan puisi.

Keterampilan menulis dapat berkembang jika penulis menyadari pentingnya menulis, adanya kesadaran pada diri penulis untuk menulis, dan mempunyai motivasi yang tinggi untuk menulis. Pemahaman tentang pentingnya menulis, motivasi, dan kesadaran menulis dimiliki anak ketika mereka mulai menulis buku harian. Jika keterampilan menulis buku harian ini secara terus-menerus dilakukan maka akan diperoleh suatu keterampilan menulis buku harian. Hal ini ditunjang oleh objek atau bahan tulisan dapat diperoleh dari pengalaman dan pengetahuan yang pernah dialaminya (Sugiran 2008:56). Sama halnya dengan menulis puisi bahwa objek atau bahan tulisan dapat diperoleh dari kejadian yang dialami atau peristiwa yang pernah dilihat oleh penulisnya. Oleh karena itu, untuk meningkatkan keterampilan anak dalam menulis puisi perlu memanfaatkan kemampuan menulis buku harian. Pengalaman dan pengetahuan yang ditulis dalam buku harian dapat digunakan bahan tulisan puisi.

Penulis memilih judul ini, karena sampai saat ini belum menemukan skripsi yang membahas menulis puisi melalui teknik menulis di sini dan saat ini dengan media buku harian pada siswa kelas VII. Berdasarkan hal tersebut penulis mencoba membahas masalah peningkatan keterampilan menulis puisi melalui teknik menulis di sini dan saat ini dengan media buku harian pada siswa kelas VII D SMP Negeri 32 Semarang.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, dapat diidentifikasi masalah pembelajaran kompetensi dasar menulis kreatif puisi pada siswa kelas VII D SMP Negeri 32 Semarang perlu ditingkatkan. Hal ini disebabkan karena rendahnya kemampuan siswa dalam menulis puisi. Ketidakberhasilan pembelajaran menulis puisi ini disebabkan oleh faktor internal dan faktor eksternal.

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari siswa itu sendiri. Minat siswa dalam proses pembelajaran menulis puisi masih kurang, siswa merasa membuat puisi itu sulit, serta siswa belum mengetahui tujuan dan manfaat menulis puisi. Selain itu ada beberapa kesulitan yang dihadapi siswa dalam menulis puisi, diantaranya kesulitan menemukan ide/ gagasan yang digunakan sebagai dasar penulisan puisi karena siswa masih terpaku dengan judul puisi. Siswa kesulitan menemukan kata pertama dalam puisinya, sulit mengembangkan ide menjadi puisi karena minimnya kosakata, dan siswa kurang terbiasa mengemukakan perasaan, pemikiran, dan imajinasinya ke dalam puisi. Siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran karena proses pembelajaran masih didominasi oleh guru.

Faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar siswa atau lingkungan sekitar siswa yaitu guru. Selama ini guru-guru di sekolah juga masih menggunakan cara mengajar yang monoton dalam menyampaikan materi menulis puisi. Mereka masih menggunakan metode ceramah dan tidak menggunakan media pembelajaran yang bervariasi pada pembelajaran menulis puisi karena kurangnya sarana dan prasarana atau kreativitas guru yang mendukung untuk mencapai hasil yang memuaskan. Guru umumnya menjelaskan hal-hal yang

berkenaan dengan teori menulis, kemudian guru memberi tugas kepada siswa untuk membuat puisi, dan di akhir proses tersebut adalah memberikan penilaian. Proses belajar yang demikian kurang mendapatkan hasil maksimal karena guru tidak memberikan bimbingan menulis puisi dengan cara menunjukkan proses pembuatan puisi kepada siswa, sehingga ketika siswa diberi tugas menulis puisi siswa mengalami kesulitan.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, masalah yang akan dibahas dibatasi agar pembahasan tidak terlalu luas. Masalah yang dibahas dalam penelitian ini adalah keterampilan menulis puisi dengan memfokuskan upaya peningkatan keterampilan menulis puisi melalui teknik menulis di sini dan saat ini dengan media buku harian pada siswa kelas VII D SMP Negeri 32 Semarang.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimanakah proses pembelajaran menulis puisi melalui teknik menulis di sini dan saat ini dengan media buku harian pada siswa kelas VII D SMP Negeri 32 Semarang?
2. Bagaimanakah peningkatan keterampilan menulis puisi siswa kelas VII D SMP Negeri 32 Semarang setelah mengikuti pembelajaran menulis puisi melalui teknik menulis di sini dan saat ini dengan media buku harian?

3. Bagaimanakah perubahan perilaku siswa kelas VII D SMP Negeri 32 Semarang setelah mengikuti pembelajaran menulis puisi melalui teknik menulis di sini dan saat ini dengan media buku harian?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan proses pembelajaran menulis puisi melalui teknik menulis di sini dan saat ini dengan media buku harian pada siswa kelas VII D SMP Negeri 32 Semarang.
2. Mendeskripsikan peningkatan keterampilan menulis puisi siswa kelas VII D SMP Negeri 32 Semarang setelah mengikuti pembelajaran menulis puisi melalui teknik menulis di sini dan saat ini dengan media buku harian.
3. Mendeskripsikan perubahan perilaku siswa kelas VII D SMP Negeri 32 Semarang setelah mengikuti pembelajaran menulis puisi melalui teknik menulis di sini dan saat ini dengan media buku harian.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat secara teoretis ataupun secara praktis. Secara teoretis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi tambahan informasi ilmiah dan khasanah ilmu pengetahuan dalam pembelajaran

bahasa Indonesia, khususnya pembelajaran menulis puisi melalui teknik menulis di sini dan saat ini dengan media buku harian.

Secara praktis, hasil penelitian ini bermanfaat bagi siswa, guru, dan sekolah. Bagi siswa, penelitian ini bermanfaat untuk membantu pencapaian indikator kompetensi dasar menulis kreatif puisi. Bagi guru, hasil penelitian ini dapat menjadikan acuan dalam meningkatkan kreativitas mengajar dengan menggunakan teknik pembelajaran lain yang baru bagi siswa, sehingga siswa lebih aktif dan kreatif dalam pembelajaran menulis puisi. Sedangkan bagi sekolah, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pengembangan proses pengajaran bahasa Indonesia dalam meningkatkan keterampilan menulis puisi di kelas VII SMP Negeri 32 Semarang.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORETIS

2.1 Kajian Pustaka

Penelitian tentang keterampilan menulis sudah banyak dilakukan sebelumnya. Penelitian-penelitian tersebut dapat menjadi referensi dalam penelitian ini. Berikut ini diterangkan beberapa penelitian yang membahas topik peningkatan keterampilan menulis. Penelitian tersebut pernah dilakukan oleh Lowe (2006), Yahya (2009), Vala (2012), Widayanti (2012), Shofianingrum (2013), Wahyuni (2013), Wibowo (2013), Kirkgöz (2014), dan Muslim (2014).

Lowe (2006) dalam jurnal yang berjudul *Health-related effects of creative and expressive writing* menjelaskan bahwa menulis kreatif dan ekspresif dapat membantu perbaikan suasana hati dan memberikan banyak manfaat positif dalam aspek kesehatan dan sistem kekebalan tubuh. Lowe juga menambahkan bahwa menulis kreatif dapat mengurangi keparahan gejala pada penderita arthritis dan asma. Penelitian yang dilakukan bertujuan untuk memberikan gambaran terkait efek kesehatan yang berhubungan dengan menulis kreatif dan ekspresif. Pada penelitian yang dilakukan Lowe, pertama mahasiswa diminta untuk menulis selama 20 menit tentang pengalaman pribadi mereka pada tiga hari berturut-turut. Pada tahap selanjutnya peneliti menemukan hampir setengah orang-orang yang menulis tentang peristiwa stres menunjukkan perbaikan klinis dalam gejala mereka, dibandingkan dengan kurang dari seperempat dalam kelompok kontrol. Misalnya, pada kelompok asma, mereka yang menulis perasaan terdalam mereka mengalami hampir peningkatan 20 persen di fungsi paru-paru mereka, untuk

penderita arthritis, menulis emosional mengurangi keparahan penyakit mereka. Hasil penelitian menunjukkan bukti bahwa menulis tentang pengalaman emosional bisa menjadi proses terapi dengan banyak manfaat positif dalam aspek kesehatan. Hampir 75 persen mengatakan bahwa menulis puisi mengurangi stres dan kecemasan, dan 65 persen mengatakan bahwa membaca puisi memiliki efek yang sama. Menulis ekspresif dapat membantu seseorang mengatur keseimbangan emosional mereka dan dapat mengurangi frekuensi gangguan pikiran serta melemahkan efek negatif pada suasana hati psikologis dan gejala fisik. Menulis juga dapat mengeksplorasi penggunaan bahasa dan menunjukkan bahwa adanya peningkatan kosa kata mereka untuk banyak aspek pengalaman. Menulis adalah cara untuk mengungkapkan berbagai rasa dari pengalaman hidup, memperoleh pemahaman diri, dan dapat mendorong seseorang untuk menemukan dan menciptakan tujuan hidup serta memberikan solusi dari masalah mereka sendiri.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian Lowe terletak pada fokus penelitian tentang pembelajaran menulis kreatif puisi berdasarkan pengalaman pribadi. Sedangkan perbedaannya terdapat pada jenis penelitian yang dilakukan. Jenis penelitian yang dilakukan peneliti adalah jenis penelitian tindakan kelas, sedangkan jenis penelitian yang dilakukan Lowe adalah jenis penelitian eksperimen.

Yahya (2009) dalam penelitiannya yang berjudul *Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi dengan Media Pembelajaran CTL Komponen Pemodelan melalui Pemanfaatan Buku Harian pada Siswa Kelas VII A SMP Negeri 5 Pekalongan*, menunjukkan bahwa pembelajaran menulis puisi

mengalami peningkatan sebesar 30,60% setelah mengikuti pembelajaran menulis kreatif puisi dengan menggunakan buku harian dengan pembelajaran CTL komponen pemodelan. Penelitian yang ia lakukan bertujuan untuk mengetahui peningkatan keterampilan menulis puisi dan perubahan perilaku pada siswa kelas VII A SMP Negeri 5 Pekalongan setelah dilakukan pembelajaran menulis puisi melalui buku harian dengan model pembelajaran kontekstual komponen pemodelan. Hasil rata-rata menulis puisi pada pratindakan sebesar 59,72% dan pada siklus I meningkat sebesar 15,27% menjadi 69,00, kemudian pada siklus II meningkat lagi sebesar 13,30% menjadi 78,18. Perilaku siswa kelas VII A SMP Negeri 5 Pekalongan setelah mengikuti pembelajaran menulis puisi menggunakan buku harian dengan pendekatan CTL komponen pemodelan mengalami perubahan ke arah positif. Perubahan tersebut yaitu siswa lebih memperhatikan penjelasan guru, berpartisipasi aktif dalam diskusi, kelihatan senang hati dalam mengungkapkan perasaan, dan dapat menulis puisi menggunakan buku harian dengan cepat.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan Yahya adalah masalah yang dikaji yaitu peningkatan keterampilan menulis puisi melalui pemanfaatan buku harian pada siswa SMP kelas VII. Perbedaan penelitian yang dilakukan adalah peneliti menggunakan teknik menulis di sini dan saat ini, sedangkan Yahya menggunakan pendekatan CTL komponen pemodelan.

Vala (2012) dalam jurnal yang berjudul *Possibilities of Positive Influence on the Attitude of Students Towards Poetry* menjelaskan persepsi siswa melihat puisi ialah sebagai masalah, tantangan, hal yang membosankan, dan

kekhawatiran. Para siswa menganggap puisi sangat sulit bagi mereka untuk dipahami. Pendekatan guru dan metode pengajaran yang tidak sesuai bagi mereka membuat penerimaan siswa mengenai puisi menjadi sulit. Objek penelitian ini adalah salah satu kelas yang dipilih di sekolah menengah di Novy Jicin dengan siswa yang berusia 14-15 tahun. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan gambaran lengkap dari para siswa dalam proses penerimaan puisi oleh pembaca remaja puber serta membangkitkan motivasi yang memadai dan kekuatan emosi yang diharapkan dapat membantu siswa selama menulis puisi mereka sendiri. Metode pengajaran yang digunakan untuk memantau sikap siswa terhadap puisi adalah melalui buku harian mereka. Mereka merefleksikan pengalaman mereka ke dalam buku harian dan menjadikannya puisi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa jika guru menerapkan pendekatan sensitif di kelas, menghormati pendapat siswa dan berhasil menciptakan suasana saling percaya di dalam kelas mereka dengan bantuan metode kreatif dapat menunjukkan perubahan kualitas siswa ke arah yang positif. Melalui analisis dari catatan buku harian, bisa dipantau perubahan sikap siswa terhadap puisi, melihat karya mereka sendiri dan penilaian karya teman sekelas mereka.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian Vala terletak pada fokus penelitian tentang pemanfaatan buku harian dalam pembelajaran menulis puisi. Sedangkan perbedaannya yaitu penelitian ini menggunakan teknik menulis di sini dan saat ini, sedangkan Vala dalam penelitiannya tidak menerapkan teknik menulis di sini dan saat ini.

Widayanti (2012) dalam penelitiannya yang berjudul *Pembelajaran Menulis Kreatif Puisi dengan Menggunakan Strategi Writing in the Here and Now*, menunjukkan bahwa rata-rata nilai pretes yang didapatkan siswa kelas VII B MTs Cahaya Harapan sebelum menggunakan strategi *writing in the here and now* dalam menulis kreatif puisi yaitu 51, 55. Sedangkan perolehan rata-rata nilai postes siswa kelas VII B MTs Cahaya Harapan sesudah menggunakan strategi *writing in the here and now* yaitu 65,68. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui perbedaan antara sebelum dan sesudah menggunakan strategi *writing in the here and now* pada pembelajaran menulis kreatif puisi. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa MTs Cahaya Harapan kelas VII A dan VII B. Penelitian ini mengambil sampel sebanyak 1 kelas yaitu kelas VII B dengan jumlah siswa 35 orang namun pada saat pelaksanaan pretes dan postes 6 orang siswa tidak hadir jadi penulis hanya mengambil sampel sebanyak 29 orang siswa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Teknik yang digunakan yaitu studi pustaka, observasi dan tes. Tes yang digunakan dalam penelitian ini yaitu tes menulis kreatif puisi berkenaan dengan peristiwa yang pernah dialami sebelum dan sesudah menggunakan strategi *writing in the here and now*. Hasil tes tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran menulis kreatif puisi berkenaan dengan peristiwa yang pernah dialami dengan menggunakan strategi *writing in the here and now* pada siswa kelas VII B MTs Cahaya Harapan tahun ajaran 2011-2012 dinyatakan berhasil dalam meningkatkan hasil belajar siswa, dimana terlihat perbedaan pada hasil pretes dan postes, yaitu selisih sebesar 14,13.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan Widayanti adalah masalah yang dikaji yaitu peningkatan keterampilan menulis puisi melalui strategi *writing in the here and now* (menulis di sini dan saat ini) pada siswa kelas VII. Sedangkan perbedaannya yaitu penelitian ini menggunakan media pembelajaran buku harian, sedangkan Widayanti dalam penelitiannya tidak menggunakan media pembelajaran.

Shofianingrum (2013) dalam penelitiannya yang berjudul *Kemampuan Mengembangkan Karangan Narasi berdasarkan Pengalaman Pribadi dengan Strategi Pembelajaran Writing in The Here and Now Siswa Kelas VII A SMP Muhammadiyah 10 Surakarta Semester 1*, menunjukkan bahwa pembelajaran menulis puisi pada prasiklus nilai rata-rata yang dicapai siswa hanya mencapai 59,2. Pada siklus I meningkat menjadi 72,3 dan pada siklus II terjadi peningkatan mencapai 77,5. Tujuan penelitian ini adalah meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi berdasarkan pengalaman pribadi dengan strategi pembelajaran *Writing in the Here and Now* dan mengetahui perubahan perilaku siswa dalam pembelajaran menulis karangan narasi berdasarkan pengalaman pribadi dengan strategi pembelajaran *Writing in the Here and Now* pada siswa kelas VII A SMP Muhammadiyah 10 Surakarta. Penelitian ini mengambil lokasi di SMP Muhammadiyah 10 Surakarta. Sumber data dalam penelitian ini berasal dari guru Bahasa Indonesia dan siswa kelas VII A dan data dalam penelitian ini adalah karangan narasi berdasarkan pengalaman pribadi siswa kelas VII A SMP Muhammadiyah 10 Surakarta. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dengan observasi, wawancara, tes, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang

digunakan adalah teknik kualitatif. Hasil penelitiannya adalah strategi pembelajaran *Writing in The Here and Now* dapat meningkatkan perubahan perilaku siswa dari yang kurang baik menjadi baik. Hal ini dapat dilihat pada setiap siklusnya dalam pembelajaran menulis karangan narasi berdasarkan pengalaman pribadi.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan Shofianingrum adalah teknik pembelajaran yang dipakai yaitu menggunakan teknik *writing in the here and now* (menulis di sini dan saat ini) pada siswa SMP kelas VII. Perbedaan penelitian yang dilakukan adalah masalah yang dikaji oleh peneliti yaitu peningkatan keterampilan menulis puisi, sedangkan Shofianingrum masalah yang dikaji adalah kemampuan mengembangkan karangan narasi.

Wahyuni (2013) dalam penelitiannya yang berjudul *Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi melalui Teknik Writing in The Here and Now di Kelas V SD Negeri Purwobinangun Sleman*, menunjukkan bahwa penerapan teknik *writing in the here and now* pada pembelajaran menulis puisi dapat mempermudah siswa menentukan gagasan dan mempermudah siswa dalam memilih kata-kata menarik yang digunakan untuk menciptakan sebuah puisi. Siswa juga dapat lebih menghargai pendapat orang lain karena siswa saling memberi komentar terhadap puisi yang ditulis oleh teman-temannya. Guru selalu membimbing siswa dalam setiap langkah penerapan teknik *writing in the here and now*, sehingga siswa lebih antusias dan aktif dalam proses pembelajaran menulis. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan teknik *writing in the here and now* pada siswa kelas V SD N Purwobinangun Sleman dan untuk mengetahui

hasil peningkatan keterampilan menulis puisi siswa kelas V SD N Purwobinangun Sleman. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan subjek penelitian siswa kelas V yang berjumlah 34 siswa, terdiri dari 20 siswa putra dan 14 siswa putri. Penelitian ini berlangsung dalam dua siklus dengan menggunakan desain PTK dari Kemmis dan Taggart melalui 3 tahapan yaitu rencana, tindakan dan observasi, dan refleksi. Instrumen yang digunakan adalah lembar observasi guru dan siswa, instrumen penilaian berupa pedoman penskoran keterampilan menulis puisi, catatan lapangan, dan dokumentasi. Validasi instrumen dilakukan melalui *expert judgment*. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Indikator keberhasilan penelitian ini ditandai dengan 75% siswa mencapai KKM dan nilai rata-rata kelas sebesar ≥ 71 . Peningkatan nilai rata-rata keterampilan menulis puisi pada siklus I meningkat sebesar 4,73 dari 69,12 pada kondisi awal menjadi 73,85. Pada siklus II, nilai rata-rata siswa mengalami peningkatan sebesar 4,62 dari 73,85 menjadi 78,47. Peningkatan siswa yang mencapai KKM pada siklus I sebesar 18% dari 47% menjadi 65%, sedangkan pada siklus II meningkat sebesar 20% dari 65% menjadi 85%.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan Wahyuni adalah masalah yang dikaji yaitu peningkatan keterampilan menulis puisi melalui teknik *writing in the here and now* (menulis di sini dan saat ini). Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan Wahyuni terletak pada subjek penelitian. Wahyuni menggunakan siswa kelas V SD sebagai subjek penelitian, sedangkan peneliti menggunakan siswa kelas VII SMP.

Wibowo (2013) dalam penelitiannya yang berjudul *Peningkatan Keterampilan Menulis Cerpen Berdasarkan Kehidupan Diri Sendiri Menggunakan Metode Writing in The Here and Now dengan Media Audiovisual pada Siswa Kelas X Sunan Ampel SMA Walisongo Pecangaan*, menunjukkan bahwa kemampuan menulis cerpen siswa setelah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan metode *writing in the here and now* dengan media audiovisual telah mencapai hasil yang optimal. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan keterampilan menulis cerpen dan perilaku belajar siswa kelas X Sunan Ampel SMA Walisongo Pecangaan setelah mengikuti pembelajaran menulis cerpen menggunakan metode *writing in the here and now* dengan media audiovisual. Subjek penelitian ini adalah kemampuan menulis cerpen siswa kelas X Sunan Ampel SMA Walisongo Pecangaan yang berjumlah 37 siswa. Variabel yang diungkap dalam penelitian ini adalah kemampuan menulis cerpen menggunakan metode *writing in the here and now* dengan media audiovisual. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang meliputi dua siklus. Tiap siklus terdiri atas tahap perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Pengambilan data dilakukan dengan tes dan nontes. Alat pengambilan data berupa pedoman observasi, jurnal, pedoman wawancara, dan pedoman dokumentasi foto. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik kuantitatif dan teknik kualitatif. Hasil tes menulis cerpen pada siklus I diperoleh nilai rata-rata 72,51. Setelah dilakukan tindakan siklus II diperoleh nilai rata-rata 82,45 atau meningkat sebesar 9,94 atau 13,70%. Hasil tes tersebut menunjukkan bahwa kemampuan menulis cerpen siswa telah mencapai hasil yang optimal. Hasil analisis data

nontes juga menunjukkan adanya perubahan perilaku siswa. Siswa merespon positif terhadap pembelajaran menulis cerpen dengan menggunakan metode *writing in the here and now* dengan media audiovisual yang mencakup keaktifan, keantusiasan, kesungguhan siswa, keberanian dan kepercayaan diri siswa.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan Wibowo adalah teknik pembelajaran yang dipakai yaitu menggunakan teknik *writing in the here and now* (menulis di sini dan saat ini). Perbedaan penelitian yang dilakukan adalah masalah yang dikaji oleh peneliti yaitu peningkatan keterampilan menulis puisi, sedangkan Wibowo masalah yang dikaji adalah peningkatan keterampilan menulis cerpen. Dalam penelitiannya, Wibowo menggunakan media audiovisual sedangkan peneliti menggunakan media buku harian. Wibowo menggunakan siswa kelas X SMA sebagai subjek penelitian, sedangkan peneliti menggunakan siswa kelas VII SMP.

Kirkgöz (2014) dalam jurnal yang berjudul *Exploring poems to promote language learners' creative writing* menjelaskan bahwa menulis kreatif dapat membantu mengembangkan bahasa pada tingkat tata bahasa, kosa kata, dan wacana. Kirkgöz juga menambahkan bahwa menulis kreatif mendorong siswa untuk bermain kreatif dengan bahasa, untuk mengeksplorasi bahasa, dan menemukan hal-hal tentang bahasa. Dalam penelitiannya, Kirkgöz memanfaatkan puisi sebagai sarana untuk meningkatkan keterampilan menulis kreatif. Penelitian ini menggunakan puisi asli dari penyair. Puisi tersebut berfungsi sebagai model yang baik, stimulus untuk menulis kreatif, sumber masukan untuk kesadaran bahasa, dan inspirasi bagi siswa untuk menulis puisi sendiri. Penelitian yang

dilakukan bertujuan agar siswa dapat menulis kreatif dengan bantuan teks puisi. Pada penelitian yang dilakukan Kirkgöz siswa dituntut untuk memahami puisi yang mereka baca untuk membantu membuat pemahaman pada puisi. Pada tahap selanjutnya siswa dibantu untuk memahami makna puisi, dan memiliki pemahaman tentang konsep, emosi, struktur gramatikal, kosakata, bahasa kias dan sejenisnya. Selanjutnya siswa didorong untuk mengubah puisi yang telah mereka baca dari sudut pandang mereka. Selama proses penyusunan puisi, siswa diberikan umpan balik tentang kreativitas dalam penggunaan bahasa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa puisi dapat membantu siswa untuk menulis kreatif, memperkuat tata bahasa, dan menambah pengetahuan kosakata.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian Kirkgöz terletak pada fokus penelitian tentang pembelajaran menulis kreatif puisi. Sedangkan perbedaannya yaitu penelitian ini menggunakan media buku harian untuk menulis kreatif puisi, sedangkan penelitian yang dilakukan Kirkgöz menggunakan media puisi asli dari penyair.

Muslim (2014) dalam penelitiannya yang berjudul *Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Menggunakan Model Kuantum dan Teknik Menulis Disini dan Saat Ini Melalui Media Kartu Warna Edukasi Bermuatan Multikultural pada Siswa Kelas X.1 SMA Negeri 1 Dukuhwaru Kabupaten Tegal*, menunjukkan bahwa pada prasiklus proses pembelajaran belum kondusif dan setelah dilakukan tindakan pada siklus I proses pembelajaran cukup kondusif kemudian pada siklus II proses pembelajaran menjadi lebih kondusif. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan keterampilan menulis

karangan narasi dan perilaku belajar siswa kelas X.1 SMA Negeri 1 Dukuhwaru Kabupaten Tegal setelah mengikuti pembelajaran menulis karangan narasi menggunakan model kuantum dan teknik menulis disini dan saat ini melalui media kartu edukasi bermuatan multikultural. Hasil tes siswa kelas X.1 SMA Negeri Dukuhwaru Kabupaten Tegal juga mengalami peningkatan. Pada tes prasiklus siswa memperoleh nilai rata-rata sebesar 63,79, sedangkan siklus I, hasil tes siswa rata-rata sebesar 72,57. Berdasarkan hasil tersebut mengalami peningkatan sebesar 8,78 atau 12,1% yaitu dari 63,79 menjadi 72,57 pada siklus I. Pada siklus II nilai rata-rata siswa menjadi 77,11 dan termasuk dalam kategori baik, sehingga terjadi peningkatan sebesar 4,54 atau 5,9% yaitu dari 72,57 menjadi 77,11 pada siklus II. Hasil tes siklus II tersebut menunjukkan bahwa dari 28 siswa, 23 siswa dinyatakan tuntas dan lima siswa dinyatakan belum tuntas disebabkan karena belum mencapai kriteria ketuntasan sebesar 72. Adapun perilaku siswa mengalami perubahan, siswa yang sebelumnya kurang aktif dalam pembelajaran menjadi aktif ketika guru memberikan pertanyaan pancingan, selain itu siswa yang pada awalnya kurang serius dan kurang memperhatikan ketika berlangsung kegiatan presentasi dalam pembelajaran menulis karangan narasi menjadi serius, bersemangat, dan memperhatikan ketika berlangsung kegiatan presentasi dan siswa yang dahulu suka berbuat gaduh menjadi tertib setelah diterapkannya pembelajaran ini.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan Muslim adalah teknik pembelajaran yang dipakai yaitu menggunakan teknik menulis di sini dan saat ini. Perbedaan penelitian yang dilakukan adalah masalah yang dikaji oleh

peneliti yaitu peningkatan keterampilan menulis puisi, sedangkan Muslim masalah yang dikaji adalah peningkatan keterampilan menulis karangan narasi. Dalam penelitiannya, Muslim menggunakan media kartu warna edukasi bermuatan multikultural, sedangkan peneliti menggunakan media buku harian. Muslim menggunakan siswa kelas X SMA sebagai subjek penelitian, sedangkan peneliti menggunakan siswa kelas VII SMP.

Berdasarkan kajian pustaka tersebut, dapat diketahui bahwa penelitian tindakan kelas mengenai keterampilan menulis telah banyak dilakukan. Meskipun demikian, penelitian mengenai keterampilan menulis puisi melalui teknik menulis di sini dan saat ini dengan media buku harian belum pernah dilakukan. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat melengkapi hasil-hasil penelitian sebelumnya dan dapat dijadikan pijakan bagi penelitian selanjutnya serta dapat memberikan solusi terhadap masalah-masalah yang dihadapi siswa selama ini, khususnya masalah rendahnya kemampuan siswa dalam menulis puisi.

2.2 Landasan Teoretis

Dalam landasan teoretis ini diuraikan teori-teori yang mendukung penelitian ini. Teori-teori yang digunakan dalam landasan teoretis ini mencakup hakikat menulis, hakikat puisi, teknik menulis di sini dan saat ini, hakikat media pembelajaran, buku harian, dan pembelajaran menulis puisi melalui teknik menulis di sini dan saat ini dengan media buku harian.

2.2.1 Hakikat Menulis

Hakikat menulis yang perlu dikaji dalam penelitian ini antara lain pengertian menulis, tujuan menulis, dan manfaat menulis.

2.2.1.1 Pengertian Menulis

Menulis merupakan suatu kegiatan komunikasi berupa penyampaian pesan (informasi) secara tertulis kepada pihak lain dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat bantu atau medianya. Menulis merupakan sebuah proses kreatif menuangkan gagasan dalam bentuk bahasa tulis dalam tujuan, misalnya memberitahu, meyakinkan, atau menghibur. Menulis juga dapat dikatakan sebagai kegiatan merangkai huruf menjadi kata atau kalimat untuk disampaikan kepada orang lain, sehingga orang lain dapat memahaminya. Dalam hal ini, dapat terjadinya komunikasi antar penulis dan pembaca dengan baik (Dalman 2014:3-4).

Sejalan dengan pendapat tersebut, Marwoto (1987:19) menjelaskan bahwa menulis adalah mengungkapkan ide atau gagasannya dalam bentuk karangan secara leluasa. Dalam hal ini, menulis itu membutuhkan skemata yang luas sehingga si penulis mampu menuangkan ide, gagasan, pendapatnya dengan mudah dan lancar. Skemata itu sendiri adalah pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki. Jadi, semakin luas skemata seseorang, semakin mudahlah ia menulis.

Menulis merupakan proses perubahan bentuk pikiran atau angan-angan atau perasaan dan sebagainya menjadi wujud lambang atau tanda atau tulisan yang bermakna. Menulis adalah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafis

yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafis tersebut (Bryne dalam Suparno dan Yunus 2008).

Berdasarkan pendapat para pakar di atas dapat disimpulkan bahwa menulis adalah proses penyampaian pikiran, angan-angan, perasaan dalam bentuk lambang/tanda/ tulisan yang bermakna. Dalam kegiatan menulis terdapat suatu kegiatan merangkai, menyusun, melukiskan suatu lambang/tanda/ tulisan berupa kumpulan huruf yang membentuk kata, kumpulan kata membentuk kelompok kata atau kalimat, kumpulan kalimat membentuk paragraf, dan kumpulan paragraf membentuk wacana/ karangan yang utuh dan bermakna.

2.2.1.2 Tujuan Menulis

O'Malley dan Pieres (dalam Rini Kristiantari 2004:101) mengemukakan tujuan menulis yaitu (1) informatif (untuk berbagi pengetahuan/mengajar), (2) ekspresif (untuk menulis sebuah cerita), (3) persuasif (untuk mempengaruhi orang lain). Tarigan (2008: 24) menambahkan satu tujuan menulis yaitu *literary discourse* (untuk menghibur atau tujuan estetik).

Tujuan menulis menurut Hugo Hartig (dalam Tarigan 1994:25-26) adalah sebagai berikut:

1) *Assignment purpose* (tujuan penugasan)

Penulis menulis sesuatu karena ditugaskan, bukan atas kemauan sendiri (misalnya para siswa yang diberi tugas merangum buku).

2) *Altruistic purpose* (tujuan altruistik)

Penulis bertujuan untuk menyenangkan para pembaca, menghindarkan kedukaan para pembaca, ingin menolong para pembaca memahami, menghargai perasaan, dan penalarannya, ingin membuat hidup para pembaca lebih mudah dan lebih menyenangkan dengan karyanya itu.

3) *Persuasive purpose* (tujuan pesuasif)

Tulisan yang bertujuan meyakinkan para pembaca akan kebenaran gagasan yang diutarakan.

4) *Informational purpose* (tujuan informasional, tujuan penerangan)

Tulisan yang bertujuan memberi informasi atau keterangan/penerangan kepada para pembaca.

5) *Self-expressive purpose* (tujuan pernyataan diri)

Tulisan yang bertujuan memperkenalkan atau menyatakan diri sang pengarang kepada para pembaca.

6) *Creative purpose* (tujuan kreatif)

Tulisan ini erat hubungannya dengan tujuan pernyataan diri. Tetapi “keinginan kreatif” di sini lebih pernyataan diri, dan melibatkan dirinya dengan keinginan mencapai norma artistic, atau seni yang ideal, seni idaman. Tulisan yang bertujuan mencapai nilai-nilai artistic, nilai-nilai kesenian.

7) *Problem-solving purpose* (tujuan pemecahan masalah)

Dalam tulisan seperti ini penulis ingin memecahkan masalah yang dihadapi. Penulis ingin menjelaskan, menjernihkan, menjelajahi serta meneliti secara cermat pikiran-pikiran dan gagasan-gagasannya sendiri agar dapat dimengerti dan diterima oleh para pembaca.

Tidak jauh berbeda dengan pendapat Hugo Hartig mengenai tujuan menulis, Dalman (2014:13-14) juga menyatakan bahwa ditinjau dari sudut kepentingan pengarang, menulis memiliki beberapa tujuan, yaitu sebagai berikut:

- a. Tujuan Penugasan, artinya menulis yang bertujuan untuk memenuhi tugas yang diberikan oleh guru atau sebuah lembaga;
- b. Tujuan Estetis, artinya menulis yang bertujuan untuk menciptakan sebuah keindahan (estetis) dalam sebuah puisi, cerpen, maupun novel;
- c. Tujuan Penerangan, artinya menulis yang bertujuan untuk memberi informasi kepada pembaca;
- d. Tujuan Pernyataan diri, artinya menulis yang bertujuan untuk menegaskan tentang apa yang telah diperbuat;
- e. Tujuan Kreatif;
- f. Tujuan Konsumtif, artinya sebuah tulisan diselesaikan untuk dijual dan dikonsumsi oleh para pembaca.

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas, jelas bahwa seseorang melakukan kegiatan menulis karena ada tujuan-tujuan yang ingin dicapai. Tujuan tersebut dapat berupa tujuan penugasan, menyenangkan para pembaca, persuasif, memberi informasi, pernyataan diri, kreatif, atau mungkin memecahkan masalah.

2.2.1.3 Manfaat Menulis

Menurut Suparno dan Yunus (2008:1.29) dibalik kerumitannya, menulis mengandung banyak manfaat bagi pengembangan mental, intelektual, dan sosial seseorang. Menulis dapat meningkatkan kecerdasan, mengembangkan daya

inisiatif dan kreativitas, menumbuhkan keberanian, serta merangsang kemauan dan kemampuan mengumpulkan informasi.

Lasa Hs (2005:22) menyebutkan bahwa menulis memiliki banyak makna dan manfaat. Ide dan pemikiran seseorang akan lebih awet, menyebar luas, dan dapat dipelajari lagi jika dituangkan ke dalam bentuk tulisan. Selain itu, menulis merupakan sebuah kegiatan yang mampu memberikan banyak manfaat. Yanti (2007:2) menyatakan beberapa manfaat yang dapat diperoleh dalam kegiatan menulis, khususnya bagi anak-anak, antara lain sebagai berikut.

- a. Anak dapat menyatakan perasaannya tentang apa yang dialami dalam bentuk tulisan;
- b. Anak dapat menyatukan pikiran ketika menuangkan ide-ide dengan kata-kata;
- c. Anak dapat menunjukkan kasih terhadap sesama, misalnya dengan menulis surat ucapan terima kasih atau ulang tahun kepada orang tua, teman, serta guru;
- d. Anak dapat meningkatkan daya ingat dengan cara membuat dan menulis informasi tentang sesuatu.

Menurut Dalman (2014:6) menulis memiliki banyak manfaat yang dapat dipetik dalam kehidupan ini, di antaranya adalah:

- 1) Peningkatan kecerdasan,
- 2) Pengembangan daya inisiatif dan kreativitas,
- 3) Penumbuhan keberanian, dan
- 4) Pendorong kemauan dan kemampuan mengumpulkan informasi.

Berdasarkan uraian di atas, dapat dikatakan bahwa manfaat menulis dapat dijadikan sebagai sarana untuk meningkatkan kecerdasan dan mengenali potensi diri seseorang, selain itu dapat mengembangkan gagasan, inisiatif, dan kreativitas, serta dapat meningkatkan daya ingat dengan cara membuat dan menulis informasi tentang sesuatu.

2.2.2 Hakikat Puisi

Kita tentunya sering mendengar kata puisi, tetapi setiap kali diminta untuk menjelaskan mengenai puisi sering kali kita menjumpai kesulitan. Banyak orang yang mendefinisikan puisi sesuai dengan pemahaman mereka sendiri. Agar kita lebih paham mengenai puisi, di bawah ini akan dibahas tentang pengertian puisi, unsur-unsur puisi, dan keterampilan menulis kreatif puisi.

2.2.2.1 Pengertian Puisi

Secara etimologi, istilah puisi berasal dari bahasa Yunani *poema* ‘membuat’ atau *poesis* ‘pembuatan’, dan dalam bahasa Inggris disebut *poem* atau *poetry*. Puisi diartikan “membuat” dan “pembuatan” karena lewat puisi pada dasarnya seorang telah menciptakan suatu dunia tersendiri, yang mungkin berisi pesan atau gambaran suasana-suasana tertentu, baik fisik maupun batiniah.

Hudson (dalam Aminudin 2009:134) mengungkapkan bahwa puisi adalah salah satu cabang sastra yang menggunakan kata-kata sebagai media penyampaian untuk membuah ilusi dan imajinasi, seperti halnya lukisan yang menggunakan garis dan warna dalam menggambarkan gagasan pelukisnya.

Menurut Suhariato (1981:12) puisi adalah hasil pengungkapan kembali segala peristiwa atau kejadian yang terdapat pada kehidupan sehari-hari. Sementara itu, Zulfahnur dkk. (1996:79-80) menyatakan bahwa puisi merupakan ekspresi pengalaman batin (jiwa) penyair mengenai kehidupan manusia, alam, dan Tuhan melalui media bahasa yang estetik, padu, dan utuh, serta dipadatkan kata-katanya dalam bentuk teks.

Waluyo (2000:25) menyatakan bahwa puisi ialah bentuk karya sastra yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penyair secara imajinatif, serta disusun menggunakan bahasa dengan mengkonsentrasikan struktur fisik dan struktur batin.

Pradopo (2002:7) menyatakan bahwa puisi merupakan sarana penyair untuk mengekspresikan pemikiran yang membangkitkan perasaan, yang merangsang imajinasi panca indera dalam susunan berirama. Puisi merupakan rekaman dan interpretasi pengalaman manusia yang penting, diubah dalam wujud yang paling berkesan.

Menurut Doyin (2008:1) puisi adalah ungkapan perasaan atau pikiran penulisnya. Sesuatu yang dituangkan dalam puisi pada hakikatnya merupakan apa yang dipikirkan atau apa yang dirasakan oleh penyair sebagai respons terhadap apa yang ada di sekelilingnya. Oleh karena itu, pada umumnya puisi bersifat lirik meskipun tetap ada juga yang berupa cerita. Kehadiran puisi biasanya dimaksudkan oleh penulisnya untuk “mengabadikan” pengalaman penulisannya yang dirasakan amat mengesankan dan memiliki nilai atau arti tertentu.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, puisi dapat didefinisikan sebagai suatu karya sastra yang terikat oleh bait, baris, rima, dan irama yang diciptakan oleh penyair dengan kata-kata yang indah dan kaya akan makna.

2.2.2.2 Unsur-unsur Puisi

Menurut Marjorie Boulton (dalam Semi 1988:107), unsur puisi terbagi menjadi dua yaitu unsur fisik/lahir dan unsur mental/batin. Sedangkan Aminuddin (2002:136), menyebutkan unsur puisi ada bangun struktur dan lapis makna. Unsur fisik atau bangun struktur puisi adalah unsur pembentuk puisi yang dapat diamati secara visual. Unsur tersebut meliputi (1) bunyi; (2) rima; (3) kata; (4) tipografi. Ada pula unsur yang hanya bisa diketahui melalui kepekaan batin dan daya kritis pikiran pembaca. Ada maksud tersembunyi dibalik apa yang diamati secara visual. Unsur tersebut disebut unsur batin atau lapis makna.

Secara umum orang mengatakan bahwa sebuah puisi dibangun oleh dua unsur penting, yakni bentuk dan isi. Menurut Herman J Waluyo (dalam Jabrohim 2009:34) struktur fisik puisi terdiri atas baris-baris puisi yang sama-sama membangun bait puisi. Adapun unsur-unsur yang termasuk dalam struktur fisik puisi menurut Waluyo adalah: diksi, pengimajian, kata konkret, majas (meliputi lambang dan kiasan), versifikasi (meliputi rima, irama, dan metrum), dan tipografi. Selain keenam unsur itu, menurut Jabrohim masih ada unsur lain yaitu sarana retorika. Adapun struktur batin yang disebutkan Waluyo, terdiri atas tema, perasaan, nada, dan amanat.

Unsur-unsur puisi itu tidaklah berdiri sendiri tetapi merupakan sebuah struktur. Seluruh unsur merupakan kesatuan dan unsur yang satu dengan unsur lainnya menunjukkan hubungan keterjalinan satu dengan yang lainnya. Unsur-unsur itu juga menunjukkan diri secara fungsional, artinya unsur-unsur itu berfungsi bersama unsur-unsur lain dalam kesatuan dengan totalitasnya. Untuk memberikan pengertian yang lebih memadai berikut ini dikemukakan uraian mengenai unsur-unsur pembangun puisi tersebut.

2.2.2.2.1 Struktur Fisik Puisi

Struktur fisik puisi adalah struktur yang terlihat dari puisi tersebut secara kasat mata. Struktur fisik puisi yakni unsur yang membangun struktur luar dari puisi. Berikut ini akan diulas bermacam-macam struktur fisik puisi.

1) Diksi

Waluyo (2000: 66-130) mengungkapkan bahwa diksi merupakan pilihan kata. Kata-kata dalam puisi bersifat konotatif dan puitis. Perbendaharaan kata penyair sangat berperan dalam pemilihan kata. Kedudukan kata dalam puisi sangat menentukan makna.

Menurut Keraf (dalam Jabrohim 2009:35) diksi disebut pula pilihan kata. Lebih lanjut tentang pilihan kata ini Keraf mengatakan bahwa ada dua kesimpulan penting. Pertama, pilihan kata atau diksi adalah kemampuan membedakan secara tepat nuansa-nuansa makna sesuai dengan gagasan yang ingin disampaikan, dan kemampuan untuk menemukan bentuk yang sesuai dengan situasi dan nilai rasa

yang dimiliki kelompok masyarakat pendengar. Kedua, pilihan kata yang tepat dan sesuai hanya dimungkinkan oleh penguasa sejumlah besar kosa kata bahasa itu.

Berdasarkan pengertian tersebut, disimpulkan bahwa diksi merupakan pilihan kata yang digunakan penyair untuk menyampaikan gagasan. Diksi atau pilihan kata mempunyai peranan penting dan utama untuk mencapai keefektifan dalam penulisan puisi. Untuk mencapai diksi yang baik seorang penulis harus memahami secara lebih baik masalah kata dan maknanya, harus tahu cara memperluas dan mengaktifkan kosa kata, harus mampu memilih kata yang tepat, kata yang sesuai dengan situasi yang dihadapi, dan harus mengenali dengan baik macam corak gaya bahasa sesuai dengan tujuan penulisan.

2) Pengimajian

Waluyo (2000:78) mengemukakan pengertian pengimajian adalah kata atau susunan kata-kata yang dapat mengungkapkan pengalaman sensoris, pendengaran, dan perasaan. Pengimajian menurut Waluyo (2000:79) dibagi menjadi tiga hal, yaitu imaji visual atau yang diwujudkan melalui pengalaman penglihatan, imaji auditif yang diwujudkan dalam pengalaman pendengaran, dan imaji taktil yang diwujudkan dalam cita rasa.

Jabrohim (2009:36) menyatakan bahwa citraan atau imaji (*image*) adalah gambaran-gambaran angan, gambaran pikiran, kesan mental atau bayangan visual dan bahasa yang menggambarkannya. Untuk memberi gambaran yang jelas, menimbulkan suasana khusus, membuat hidup (lebih hidup) gambaran dalam

pikiran dan pengindraan, untuk menarik perhatian, untuk memberikan kesan mental atau bayangan visual penyair menggunakan gambaran-gambaran angan. Selain itu, Kosasih (2008:33) juga berpendapat bahwa pengimajian dapat didefinisikan sebagai kata atau susunan kata yang dapat menimbulkan khayalan atau imajinasi.

Citraan merupakan salah satu sarana utama untuk mencapai kepuhitan. Sayuti (2008:170) menyatakan bahwa istilah citraan dalam puisi dapat sering dipahami dalam dua cara. Yang pertama dipahami secara reseptif, dari sisi pembaca. Dalam hal ini citraan merupakan pengalaman indra yang terbentuk dalam rongga imajinasi pembaca, yang ditimbulkan oleh sebuah kata atau rangkaian kata. Yang kedua dipahami secara ekspresif, dari sisi penyair, yakni ketika citraan merupakan bentuk bahasa (kata atau rangkaian kata) yang dipergunakan oleh penyair untuk membangun komunikasi estetik atau untuk menyampaikan pengalaman indranya.

Jabrohim (2009:39) berpendapat bahwa citraan dapat dikelompokkan atas tujuh macam saja. Pertama, citraan penglihatan, yang dihasilkan dengan memberi rangsangan indra penglihatan sehingga hal-hal yang tak terlihat seolah-olah kelihatan. Kedua, citraan pendengaran yang dihasilkan dengan menyebutkan atau menguraikan bunyi suara atau berupa onomatope dan persajakan yang berturut-turut. Ketiga, citraan penciuman. Keempat, citraan pencecapan. Kelima, citraan rabaan, yakni citraan yang berupa rangsangan-rangsangan kepada perasaan atau sentuhan. Keenam, citraan pikiran/intelektual, yakni citraan yang dihasilkan oleh

asosiasi pikiran. Ketujuh, citraan gerak dihasilkan dengan cara menghidupkan dan memvisualkan sesuatu hal yang tidak bergerak menjadi bergerak.

3) Kata Konkret

Kata konkret merupakan kata-kata yang dapat menyaran kepada arti yang menyeluruh (Waluyo 2000:81), sedangkan menurut Jabrohim (2001:41) kata konkret adalah kata-kata yang digunakan penyair untuk menggambarkan suatu lukisan keadaan atau suasana batin dengan maksud untuk membangkitkan imaji pembaca. Disini penyair berusaha mengkonkretkan kata-kata, maksudnya kata-kata itu diupayakan agar dapat menyaran kepada arti yang menyeluruh. Dalam hubungannya dengan pengimajian, kata konkret merupakan syarat atau sebab terjadinya pengimajian.

Waluyo (dalam Jabrohim 2009:41) mengatakan bahwa dengan kata yang diperkonkret, pembaca dapat membayangkan secara jelas peristiwa atau keadaan yang dilukiskan oleh penyair. Sebagaimana contoh puisi yang berjudul “Gadis Peminta-minta” karya Toto Sudarto Bachtiar yang dikemukakan oleh Waluyo tentang bagaimana penyair seorang gadis yang benar-benar pengemis gembel. Penyair menggunakan kata-kata: *gadis kecil berkaleng kecil*. Lukisan tersebut lebih konkret jika dibanding dengan: *gadis peminta-minta*. Contoh lainnya, untuk melukiskan dunia pengemis yang penuh kemayaan, penyair menulis: *Hidup dari angan-angan yang gemerlapan/gembira dari kemayaan ruang*. Untuk melukiskan kedukaan, penyair menulis: *bulan di atas itu tak ada yang punya/kotaku hidupnya*

tak punya tanda. Untuk mengkonkretkan gambaran jiwa yang penuh dosa digunakan: *aku hilang bentuk/remuk*.

4) Bahasa Figuratif

Menurut Waluyo (dalam Jabrohim 2009:42) bahasa figuratif dapat membuat puisi menjadi prismatis, artinya memancarkan banyak makna atau kaya akan makna. Damayanti (2013:25) mengatakan bahwa bahasa figuratif sama dengan bahasa kiasan yang menyebabkan puisi menjadi menarik perhatian menimbulkan kesegaran, kehidupan, dan menimbulkan kejelasan gambaran. Sedangkan Sayuti (2008:195) berpendapat bahwa bahasa kias dalam puisi berfungsi sebagai sarana pengedepanan suatu yang berdimensi jamak dalam bentuk yang sesingkat-singkatnya.

Jabrohim (2009:42) menyatakan bahwa bahasa figuratif pada dasarnya adalah bentuk penyimpangan dari bahasa normatif, baik dari segi makna maupun rangkaian katanya, dan bertujuan untuk mencapai arti dan efek tertentu. Panuti Sujiman (dalam Jabrohim 2009:42-43) memberi pengertian bahwa bahasa figuratif adalah bahasa yang mempergunakan kata-kata yang susunan dan artinya sengaja disimpangkan dari susunan dan artinya yang biasa dengan maksud mendapatkan kesegaran dan kekuatan ekspresi. Caranya, demikian Panuti menulis, adalah dengan memanfaatkan perbandingan, pertentangan, atau pertautan hal yang satu dengan hal yang lain, yang maknanya sudah diketahui oleh pembaca atau pendengar.

Pradopo (dalam Jabrohim 2009:44) mengelompokkan bahasa figuratif menjadi tujuh jenis, yaitu simile, metafora, epik-simile, personifikasi, metonimi, sinekdoks, dan allegori. Perbandingan atau simile ialah bahasa kiasan yang menyamakan satu hal dengan hal lain yang sesungguhnya tidak sama dengan menggunakan kata-kata pembanding: bagai, sebagai, bak, seperti seumpama, semisal, laksana, serupa, dan lain-lain. Metafora adalah bahasa kiasan yang menyamakan satu hal dengan hal lain tanpa mempergunakan kata-kata pembanding. Contoh: *dewi malam (bulan)* telah tampakkan wajah cantiknya dari balutan awan. Personifikasi ialah bahasa kiasan yang menyamakan benda atau hal dengan manusia, benda-benda mati seolah-olah hidup dapat berbuat, berpikir, dan sebagainya seperti manusia. Epik simile atau perumpamaan epos adalah perbandingan yang dilanjutkan atau diperpanjang, yaitu dibentuk dengan cara melanjutkan sifat-sifat pembandingnya lebih lanjut dalam kalimat-kalimat atau frase-frase yang berturut-turut. Metonimi adalah bahasa kiasan yang berupa penggunaan sejumlah atribut sebuah objek untuk menggantikan objek tersebut. Contoh: “pena lebih berbahaya dari pedang”. Sinekdoki adalah bahasa kiasan yang menyebutkan suatu bagian yang penting dari suatu benda untuk menamakan benda atau hal itu sendiri. Allegori adalah bahasa kiasan yang mempergunakan cerita kiasan ataupun lukisan kiasan.

Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa bahasa figuratif merupakan bahasa pengarang yang disimpangkan dari bahasa normatif baik dari segi makna maupun rangkaian katanya, dengan tujuan mencapai arti dan efek tertentu. Untuk mempergunakan bahasa figuratif, pengarang dapat

membandingkan, mempertentangkan, atau memberi pertautan antara hal yang satu dengan hal yang lain.

5) Versifikasi

Jabrohim (2009:53) menyebutkan verifikasi meliputi ritma, rima, dan metrum. Secara umum ritma dikenal sebagai irama atau wirama, yakni pergantian naik turun, panjang pendek, keras lembut ucapan bunyi bahasa secara teratur. Panuti Sujiman (dalam Jabrohim 2009:53-54) memberikan pengertian irama dalam puisi sebagai alunan yang dikesankan oleh perulangan dan pergantian kesatuan bunyi dalam arus panjang pendeknya bunyi, keras lembutnya tekanan, dan tinggi rendahnya nada. Rima adalah pengulangan bunyi di dalam baris atau larik puisi pada akhir baris, atau bahkan juga pada keseluruhan baris dan bait puisi. Adapun metrum adalah rima yang tetap, artinya pergantiannya sudah tetap menurut pola tertentu. Hal ini disebabkan oleh jumlah suku kata yang tetap, tekanan yang tetap, dan alunan suara menaik dan menurun yang tetap.

Kosasih (2008:36) berpendapat bahwa rima adalah pengulangan bunyi dalam puisi. Dengan adanya rima, suatu puisi menjadi lebih indah. Makna yang ditimbulkan pun lebih kuat. Sedangkan ritma yaitu pengulangan kata, frase, atau kalimat dalam bait-bait puisi.

Aminudin (2009:137) mengemukakan irama yakni bunyi yang menimbulkan unsur musikalitas, baik alunan keras-lunak, tinggi-rendah, panjang-pendek, dan kuat-lemah yang keseluruhannya mampu menimbulkan kemerduan, kesan suasana serta nuansa makna tertentu. Timbulnya irama itu, selain akibat

penataan rima, juga akibat pemberian aksentuasi dan intonasi maupun tempo sewaktu melaksanakan pembacaan secara oral. Rima adalah bunyi yang berselang/berulang, baik di dalam lirik puisi maupun pada akhir larik-larik puisi.

Dalam penyusunan puisi keberadaan ritma, rima, dan metrum sangat mendukung makna. Jika rima berpadu dengan ritma, maka akan mampu mempertegas makna puisi. Pemunculan rima dapat berupa anamatope dan pengulangan kata.

6) Tipografi

Tipografi merupakan bentuk tata wajah sebuah puisi (Waluyo 2000:97). Jabrohim (2009:54) berpendapat bahwa tipografi merupakan pembeda yang paling awal dapat dilihat dalam membedakan puisi dengan prosa dan drama. Dalam prosa baris-baris kata atau kalimat membentuk sebuah periodisitet. Namun, dalam puisi tidak demikian halnya. Baris-baris dalam puisi membentuk sebuah periodisitet yang disebut bait.

Baris-baris dalam puisi tidak diawali dari tepi kiri dan berakhir di tepi kanan, tetapi sebelah kiri maupun kanan sebuah baris puisi tidak harus dipenuhi oleh tulisan, tidak seperti halnya jika kita menulis prosa, dengan kata lain tidak ada aturan tertentu yang mengatur tipografi sebuah puisi, akan tetapi tipografi yang baik dalam puisi adalah bentuk tipografi yang sesuai dengan nada, suasana, dan makna puisi.

Menurut Aminudin (2009:146) peranan tipografi dalam puisi, selain untuk menampilkan aspek artistik visual, juga untuk menciptakan nuansa makna dan suasana tertentu. Selain itu, tipografi juga berperan dalam menunjukkan adanya loncatan gagasan serta memperjelas adanya satuan-satuan makna tertentu yang ingin dikemukakan penyairnya.

Sayuti (2008:329) menyatakan bahwa tipografi merupakan aspek bentuk visual puisi yang berupa tata hubungan dan tata baris. Karenanya, ada yang menyebutnya sebagai susunan baris puisi dan ada pula yang menyebutnya sebagai ukiran bentuk.

7) Sarana retorika

Gaya merupakan keistimewaan, kekhasan seorang pengarang. Meskipun setiap pengarang mempunyai gaya dan cara tersendiri, ada juga sekumpulan bentuk atau beberapa macam pola yang biasa dipergunakan oleh beberapa pengarang. Jenis-jenis bentuk atau pola gaya ini disebut sarana retorika (*rhetorical devices*) (Jabrohim 2009:57).

Altenbernd (dalam Jabrohim 2009:57) menyatakan bahwa sarana retorika merupakan sarana keputisan yang berupa muslihat pikiran. Dengan muslihat itu para penyair berusaha menarik perhatian, pikiran, sehingga pembaca berkontemplasi dan tersugesti atas apa yang dikemukakan penyair. Pada umumnya sarana retorika menimbulkan ketegangan puitis, karena pembaca harus memikirkan efek apa yang ditimbulkan dan dimaksudkan oleh penyairnya. Muslihat pikiran ini berupa bahasa yang tersusun untuk mengajak pembaca

berpikir. Sarana retorika berbeda dengan bahasa kiasan atau bahasa figuratif dan citraan. Bahasa figuratif dan citraan bertujuan memperjelas atau mengkonkretkan dan menciptakan perspektif yang baru melalui perbandingan, sedangkan sarana retorika adalah alat untuk mengajak pembaca berpikir supaya lebih menghayati gagasan yang dikemukakan.

Sayuti (2008:253) mengatakan bahwa sarana retorika pada dasarnya merupakan tipu muslihat pikiran yang mempergunakan susunan bahasa yang khas sehingga pembaca dan pendengar merasa dituntut untuk berpikir. Ia juga mengatakan bahwa salah satu jenis sarana retorika yang mempunyai frekuensi pemakaian tinggi adalah *repetisi* dan *perulangan*. Repetisi merupakan sarana retorik yang berkenaan dengan segala bentuk pengulangan, baik pengulangan kata maupun frase dalam baris yang sama, dan permulaan sejumlah baris, pada akhir baris, termasuk pula pengulangan seluruh atau sebagian bait puisi.

2.2.2.2.2 Struktur Batin Puisi

Struktur batin puisi adalah struktur yang berada dalam puisi tetapi secara tersirat. Berikut ini akan diulas bermacam-macam struktur batin puisi.

1) Tema

Jabrohim (2009:65) menyatakan bahwa tema adalah sesuatu yang menjadi pikiran pengarang. Sesuatu yang dipikirkan itu dapat bermacam-macam, meliputi berbagai macam permasalahan hidup. Sedangkan Waluyo (2000:106)

memberikan definisi tema sebagai gagasan pokok atau *subject matter* yang dikemukakan oleh penyair.

Menurut Kosasih (2008:37) tema puisi merupakan gagasan utama penyair dalam puisinya. Gagasan penyair cenderung tidak selalu sama dan besar kemungkinan untuk berbeda-beda. Richards (dalam Aminudin 2009:149) berpendapat bahwa tema adalah ide dasar dari sebuah puisi yang menjadi inti dari keseluruhan makna dalam suatu puisi. Menurut Jalil (1990:41) tema merupakan suatu yang menjadi pikiran, persoalan yang akan atau yang telah diungkapkan. Dari tema inilah kita dapat melihat mimik persoalan dari sebuah karya puisi.

Tema dalam puisi adalah ide pokok yang menjiwai seluruh isi keseluruhan puisi. Dalam puisi, ide pokok dapat tersurat dengan jelas dan dapat pula tersirat. Tema puisi bermacam-macam sesuai dengan keinginan penyair. Tema sebuah puisi merupakan kombinasi dari berbagai macam pengalaman, cita-cita, ide, dan berbagai macam hal yang ada dalam pikiran penulis (Sugiarto 2013:21).

2) Perasaan, Nada, dan Suasana

Perasaan adalah sikap penyair dalam menghadapi objek tertentu. Menurut Jabrohim (2009:66-67) perasaan penyair ikut terekspresikan dalam puisi. Nada adalah sikap penyair kepada pembaca, kemudian suasana adalah keadaan jiwa pembaca setelah membaca puisi. Ini berarti puisi akan membawa akibat psikologis pada pembacanya. Akibat psikologis ini terjadi karena nada yang dituangkan penyair dalam puisi.

Menurut Kosasih (2008:38-39) puisi merupakan karya sastra yang paling mewakili perasaan penyairnya. Ekspresi dapat berupa kerinduan, kegelisahan, atau pengagungan kekasih, alam, atau Sang Khalik. Sikap penyair kepada pembaca disebut nada puisi, sedangkan suasana adalah keadaan jiwa pembaca setelah membaca puisi. Suasana adalah akibat yang ditimbulkan oleh puisi terhadap jiwa pembaca. Nada dan suasana puisi saling berhubungan. Nada puisi menimbulkan suasana tertentu terhadap pembacanya.

Dengan demikian perasaan, nada, dan suasana berperan sebagai pendukung makna dalam sebuah puisi. Sebuah tema yang sama akan menghasilkan puisi yang berbeda jika suasana dan perasaan penyair yang menciptakan puisi itu berbeda.

3) Amanat

Jabrohim (2009:67) menyatakan bahwa amanat atau tujuan adalah hal yang mendorong penyair untuk menciptakan puisinya. Kemudian Waluyo (dalam Jabrohim 2009:67) menambahkan bahwa amanat tersirat dibalik kata-kata yang disusun, dan juga berada dibalik tema yang diungkapkan. Dalam puisi, tema berkaitan dengan arti, sedangkan amanat berkaitan dengan makna karya sastra.

Menurut Damayanti (2013:22) amanat adalah pesan yang ingin disampaikan penyair kepada pembaca. Pesan merupakan anjuran atau nasihat penyair kepada pembaca puisi. Anjuran atau nasihat tersebut berupa perbuatan-perbuatan baik atau berhubungan dengan nilai moral. Pesan atau amanat penyair disampaikan lewat kata demi kata dalam puisi.

Kosasih (2008:39-40) mengatakan bahwa amanat yang hendak disampaikan oleh penyair dapat ditelaah setelah kita memahami tema, rasa, dan nada puisi. Amanat adalah hal yang mendorong penyair untuk menciptakan puisinya. Amanat tersirat di balik kata-kata yang disusun dan tema yang diungkapkan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa amanat merupakan makna tersirat yang disampaikan penyair dalam puisinya.

2.2.2.3 Keterampilan Menulis Kreatif Puisi

Trianto (2002:2) menyebutkan bahwa tulisan kreatif merupakan tulisan yang bersifat apresiatif dan ekspresif. Apresiatif maksudnya melalui kegiatan menulis kreatif orang dapat mengenali, menyenangkan, menikmati, dan mungkin menciptakan kembali secara kritis berbagai hal yang dijumpai dalam teks-teks kreatif karya orang lain dengan caranya sendiri dan memanfaatkan berbagai hal tersebut ke dalam kehidupan nyata. Ekspresif dalam arti bahwa kita dimungkinkan mengekspresikan atau mengungkapkan berbagai pengalaman atau berbagai hal yang menggejala dalam diri kita, untuk dikomunikasikan kepada orang lain melalui tulisan kreatif (karya sastra) sebagai sesuatu yang bermakna. Salah satu contoh teks yang bersifat kreatif adalah puisi.

Menulis puisi sama dengan menulis cerita prosa, perbedaan yang paling prinsip adalah adanya kemampuan memilih diksi atau kata-kata yang padat mampu mewadahi makna yang luas, ringkas, dan imajinatif. Menulis puisi diarahkan pada pengembangan gagasan pokok atau ide menjadi sebuah puisi. Seorang penulis puisi lebih sering disebut penyair dan penyair tidak akan

meremehkan pengalaman-pengalamannya. Segala sesuatu yang dilihat dan dialaminya selalu tidak luput dari perhatiannya. Wujud perhatian dan usaha menjadikan pengalaman-pengalaman itu sebagai sesuatu yang bermakna bagi manusia, diantaranya adalah menuangkan atau menulis apa yang dialami dan dilihatnya ke dalam bentuk puisi.

Menulis puisi berarti mengungkapkan suatu kehidupan dalam medium bahasa yang harus memenuhi syarat-syarat tertentu sesuai dengan norma-norma estetis puisi. Untuk mencapai estetis ini diperlukan kemahiran dan kecakapan untuk menggunakan unsur-unsurnya hingga menghasilkan panduan yang harmonis. Kemahiran dan kecakapan tersebut dapat diperoleh dengan rajinnya kita berlatih menulis puisi secara kreatif. Melalui latihan yang intensif, seseorang akan memperoleh pengalaman bagaimana menggunakan daya pikir secara efektif, menguasai struktur bahasa dan kosakata secara meyakinkan. Latihan-latihan ini secara bertahap dan rutin akan meyakinkan seseorang melahirkan ide, pengetahuan, dan perasaan dalam bentuk bahasa yang baik dan logis sesuai dengan norma-norma estetis yang ingin dicapai.

Menurut Suroso (2009:45), konsep estetis sebuah puisi adalah proses kreatif dari mendapatkan ilham atau inspirasi, menyimpan dalam kenangan, mencari dan menemukan pilihan kata atau kalimat yang sesuai dengan gagasan, menuangkan gagasan kedalam tulisan, hingga menyusun larik-larik ke dalam bait-bait puisi. Proses kreatif tidak sekali jadi dan tidak secepat kilat. Semua itu memerlukan ketekunan, memakan waktu berhari-hari bahkan berbulan-bulan, membutuhkan keterampilan dan kepandaian menyampaikan ilham, kemudian

mampu mengatur serta menyusun kata-kata yang sesuai dengan gagasan. Setiap gagasan harus diperkaya dengan pengalaman hidup sehari-hari, ditambah dengan bacaan yang luas, serta mampu memperhatikan situasi dan kondisi yang ada di sekitar kita.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa menulis kreatif puisi adalah kegiatan melahirkan pikiran dan perasaan secara ekspresif dan apresiatif melalui puisi. Keterampilan menulis puisi adalah kemampuan atau kesenangan seseorang dalam mengekspresikan pikiran, ide, imajinasi, gagasan, dan perasaan secara imajinatif dan kreatif melalui bahasa tulis dengan memperhatikan unsur-unsur yang terkandung dalam puisi kepada pihak lain sehingga memiliki makna yang padat dan indah. Untuk mencapai estetis puisi diperlukan penguasaan dalam menggunakan unsur-unsur puisi dengan baik. Dengan latihan secara teratur dan intensif akan melatih seseorang untuk menguasai struktur bahasa dan kosakata sehingga mampu menghasilkan karya puisi yang indah.

Sugiarto (2013:25-31) menyatakan dalam teknis penulisan puisi ada dua metode yang dapat digunakan. Metode pertama adalah berlatih menulis puisi dengan bantuan sebuah puisi yang sudah jadi. Metode kedua adalah berlatih menulis puisi dengan bantuan catatan pribadi. Penjelasan dari kedua metode tersebut, sebagai berikut.

1) Menulis Puisi dengan Bantuan Puisi

Berikut langkah berlatih menulis sebuah puisi dengan bantuan puisi yang sudah jadi.

- a. Mencari sebuah puisi yang sesuai dengan tema yang akan ditulis karena hal pertama yang harus dilakukan dalam menulis puisi adalah menentukan tema.
- b. Memenggal beberapa baris puisi yang telah ditentukan tersebut berdasarkan kalimat yang mempunyai satu ide. Kosongkan beberapa baris dalam penggalan tersebut. Contohnya, kita mengosongkan beberapa baris dalam setiap bait puisi tersebut.
- c. Mengisi bagian yang dikosongkan tadi dengan kata-kata sendiri. Kata-kata yang diisikan tidak boleh sama dengan puisi asli.
- d. Jika bagian-bagian yang dikosongkan sudah diisi dengan kata-kata sendiri, hapus bagian puisi yang asli. Dengan demikian, sekarang tinggal bagian puisi dengan kata-kata sendiri yang tersisa. Nah, itulah bentuk kasar puisi karya sendiri.
- e. Memeriksa puisi yang telah ditulis. Jika memang diperlukan, ubah atau ganti kata-kata yang dirasa lebih tepat. Susunan kalimat dan baris atau paragraf juga bisa dibolak-balik untuk menemukan sebuah susunan atau komponen yang tepat.
- f. Memberi judul puisi hasil karya kita. Jika puisi yang ditulis dirasa sudah “memuaskan” tiba waktunya memikirkan judul yang tepat. Ingat judul puisi harus singkat, padat, dan berisi.

2) Menulis Puisi dengan Bantuan Catatan Pribadi

Berikut langkah-langkah berlatih menulis sebuah puisi dengan bantuan catatan pribadi.

- a. Membuat sebuah catatan berdasarkan pengalaman, baik pengalaman diri sendiri maupun pengalaman yang diceritakan orang lain. Catatan inilah yang akan dijadikan sebagai bahan untuk berlatih menulis puisi. Satu hal yang perlu diingat adalah catatan yang akan digunakan sebagai bahan menulis puisi harus disesuaikan dengan tema puisi yang akan ditulis. Pilih catatan yang isinya kurang lebih sama dengan puisi yang akan kita tulis.
- b. Menghapus kalimat yang dianggap kurang penting, kalimat mana saja boleh. Sisakan hanya kalimat yang kira-kira layak untuk sebuah puisi.
- c. Menyusun baris-baris tersebut berdasarkan kalimat. Satu baris tidak boleh lebih dari satu kalimat.
- d. Memadatkan lagi baris-baris tersebut dengan cara kembali membuang kata-kata yang dianggap tidak perlu atau mencari kata-kata lain yang kira-kira lebih tepat dan memiliki makna yang sama. Menambahkan beberapa kata untuk memperkuat makna juga bisa dilakukan. Jangan lupa, ubah susunannya bila perlu dan buang tanda baca yang tidak perlu.
- e. Memberi judul, jika puisi yang ditulis dirasa sudah “memuaskan”, tiba waktunya memikirkan judul yang tepat.

Metode dalam menulis puisi ada dua, yaitu menulis puisi dengan bantuan puisi dan menulis puisi dengan catatan pribadi. Dalam penelitian ini, penulis

menggunakan metode menulis puisi dengan bantuan catatan pribadi karena hal tersebut sesuai dengan teknik yang akan diterapkan dalam penelitian ini yaitu teknik menulis di sini dan saat ini. Catatan pribadi dapat ditulis siswa dalam buku harian pada saat proses pembelajaran menulis puisi berlangsung dan kemudian dilanjutkan dengan pengembangan penciptaan puisi.

2.2.3 Teknik Menulis di Sini dan Saat Ini

Teknik yang dapat diterapkan seorang guru dalam proses pembelajaran sangat banyak dan bervariasi. Penggunaan teknik yang tepat akan menentukan hasil pembelajaran, berikut ini akan dijabarkan mengenai salah satu teknik yang dapat diterapkan dalam sebuah pembelajaran aktif yaitu teknik menulis di sini dan saat ini. Konsep yang akan dikaji ialah pengertian teknik menulis di sini dan saat ini serta kelebihan dan kekurangan teknik menulis di sini dan saat ini.

2.2.3.1 Pengertian Teknik Menulis di Sini dan Saat Ini

Teknik adalah cara yang dilakukan orang dalam rangka mengimplementasikan suatu metode, yaitu cara yang harus dilakukan agar metode yang dilakukan berjalan efektif dan efisien (Hamruni 2012:7-8). Maka dari itu sebelum seseorang melakukan atau menerapkan suatu metode harus memperhatikan kondisi dan situasi pelaksanaan pembelajarannya.

Teknik menulis di sini dan saat ini adalah sebuah teknik yang dapat diterapkan dalam pembelajaran aktif yang dapat membantu siswa dalam merefleksikan pengalaman-pengalaman yang telah mereka alami pada saat itu

juga. Menurut Silberman (2009:186-187) Menulis membantu siswa merefleksikan pengalaman-pengalaman yang telah mereka alami. Cara dramatik untuk memajukan refleksi independen adalah meminta siswa menulis laporan tindakan saat sekarang dari sebuah pengalaman yang telah mereka alami (seolah-olah tindakan itu terjadi di sini dan saat ini).

Silberman (2009:186-187) menggambarkan prosedur dari teknik menulis di sini dan saat ini sebagai berikut.

- a) Siswa diminta memilih jenis pengalaman yang ingin ditulis. Bisa berupa peristiwa masa lampau atau akan datang.
- b) Informasikan kepada siswa tentang pengalaman yang telah mereka pilih untuk tujuan penulisan reflektif. Cara yang berharga untuk merefleksikan pengalaman adalah mengenangkan atau merenungkan untuk pertama kali di sini dan saat ini.
- c) Persiapkan alat tulis untuk tempat menulis siswa. Bangunlah privasi dan ketenangan.
- d) Perintahkan kepada siswa untuk menulis, sekarang juga tentang pengalaman yang telah dipilih. Ajaklah siswa untuk menulis sebanyak-banyaknya yang mereka inginkan tentang peristiwa-peristiwa yang terjadi dan perasaan-perasaan yang dihasilkannya.
- e) Berilah waktu yang cukup untuk menulis. Siswa seharusnya tidak merasa terburu-buru. Ketika mereka selesai, ajaklah mereka untuk membacakan tentang refleksinya di sini dan saat ini.
- f) Diskusikan tindakan-tindakan baru yang bisa mereka lakukan di masa depan.

Variasi dalam menerapkan teknik menulis di sini dan saat ini Silberman (2009:187) adalah sebagai berikut.

- a) Untuk membantu siswa masuk dalam suasana hati untuk menghasilkan tulisan reflektif, pertama, lakukanlah latihan khayalan mental atau adakan diskusi kelompok yang relevan dengan topik yang ditugaskan.
- b) Minta para siswa untuk melakukan *sharing* apa yang telah mereka tulis. Alternatif pertama adalah mengajak beberapa sukarelawan untuk membaca hasil karyanya. Alternatif kedua adalah meminta partner agar mereka membagi tulisan satu sama lain.

2.2.3.2 Kelebihan dan Kekurangan Teknik Menulis di Sini dan Saat Ini

Suatu teknik pembelajaran pasti memiliki kelebihan dan kekurangan dalam penerapannya tidak terkecuali teknik menulis di sini dan saat ini. Menurut Silberman (2011:153) teknik menulis di sini dan saat ini memiliki kelebihan dan kekurangan.

Kelebihan teknik menulis di sini dan saat ini adalah sebagai berikut.

- 1) Melatih dan mempertajam daya imajinasi siswa.
- 2) Meningkatkan kreativitas siswa.
- 3) Meningkatkan semangat dan kemampuan siswa dalam menulis.
- 4) Meningkatkan pemahaman siswa terhadap pesan inti materi pelajaran.
- 5) Menghubungkan materi pelajaran dengan realitas kehidupan.

Kekurangan teknik menulis di sini dan saat ini adalah sebagai berikut.

- 1) Pembelajaran terlihat terburu-buru karena hasilnya dikumpulkan pada saat itu juga.
- 2) Hasil produk siswa kurang memuaskan.
- 3) Siswa kurang berinteraksi dengan teman yang lain.
- 4) Membutuhkan waktu yang lama.

Dalam pembelajaran menulis puisi teknik ini diterapkan untuk membantu siswa menemukan ide yang akan dituliskan menjadi sebuah puisi. penggalan ide dilakukan secara mandiri oleh siswa dengan bimbingan guru. Ide yang mereka eksplorasi berasal dari pengalaman mereka sendiri. Teknik ini juga sebagai refleksi hidup yang akan dituangkan dalam bentuk puisi. stimulus-stimulus pengalaman memberikan hasil pembelajaran yang lebih baik, karena apa yang mereka tulis adalah apa yang benar-benar mereka alami dan mereka rasakan. Dengan tindakan tersebut diharapkan siswa akan mudah untuk menemukan ide kepenulisan karena ide yang mereka cari dekat dengan kehidupan mereka.

2.2.4 Hakikat Media Pembelajaran

Media pembelajaran merupakan salah satu komponen penting dalam kegiatan belajar mengajar. Masing-masing komponen dalam proses pembelajaran harus saling mendukung satu sama lain, baik dari segi guru, siswa, model serta media pembelajaran dan lain sebagainya. Berikut ini akan dijabarkan mengenai pengertian media pembelajaran, fungsi, dan kegunaan media pembelajaran.

2.2.4.1 Pengertian Media Pembelajaran

Kata media berasal dari bahasa Latin yang merupakan bentuk jamak dari kata *medium* yang secara harfiah berarti ‘perantara’ atau ‘pengantar’ (Arief S. Sadiman, dkk. 2006:6). Secara bahasa media berarti pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Gerlach & Ely (1971) mengatakan bahwa media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap. Dalam pengertian ini, guru, buku teks, dan lingkungan sekolah merupakan media. Secara lebih khusus, pengertian media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau elektronik untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal (Arsyad 1996:3).

Media adalah sebuah alat yang mempunyai fungsi menyampaikan pesan (Bovee 1997). Media pembelajaran adalah sebuah alat yang berfungsi dan dapat digunakan untuk menyampaikan pesan pembelajaran. Media merupakan salah satu komponen komunikasi, yaitu sebagai pembawa pesan dari komunikator menuju komunikan (Criticos 1996). Berdasarkan definisi tersebut, dapat dikatakan bahwa proses pembelajaran merupakan proses komunikasi. Pembelajaran adalah proses komunikasi antara pembelajar, pengajar, dan bahan ajar. Maka dapat dikatakan bahwa, bentuk komunikasi tidak akan berjalan tanpa bantuan sarana untuk menyampaikan pesan.

Banyak batasan atau pengertian yang dikemukakan para ahli tentang media, diantaranya adalah: Gagne (1970), mengatakan bahwa media adalah

berbagai jenis komponen atau sumber belajar dalam lingkungan pembelajar yang dapat merangsang pembelajar untuk belajar. Briggs (1970), mengatakan media adalah segala wahana atau alat fisik yang dapat menyajikan pesan serta merangsang pembelajar untuk belajar. Schramm, mengatakan media adalah teknologi pembawa informasi atau pesan instruksional. Yusuf Hadi Miarso, mengatakan bahwa media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan siswa sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar pada diri pembelajar. Secara umum dapat dikatakan bahwa media adalah sarana atau alat bantu yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran.

Sementara itu, menurut Anderson, media pembelajaran adalah media yang memungkinkan terwujudnya hubungan langsung antara karya seorang pengembang mata pelajaran dengan para siswa. Secara umum wajarlah bila peranan guru yang menggunakan media pembelajaran sangatlah berbeda dari peranan seorang guru “biasa” (Anderson 1987:21).

Dalam proses belajar mengajar kehadiran media mempunyai arti yang cukup penting. Karena dalam kegiatan tersebut ketidakjelasan bahan yang disampaikan dapat dibantu dengan menghadirkan media sebagai perantara. Kerumitan bahan yang akan disampaikan kepada anak didik dapat disederhanakan dengan bantuan media. Media dapat mewakili apa yang kurang mampu guru ucapkan melalui kata-kata atau kalimat tertentu. Bahkan keabstrakan bahan dapat dikonkretkan dengan kehadiran media. Dengan demikian, anak didik lebih mudah mencerna bahan daripada tanpa bantuan media.

Berdasarkan berbagai pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan media pembelajaran adalah segala sesuatu (sarana atau alat bantu pendidikan) yang dapat digunakan sebagai perantara dalam proses pembelajaran untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat serta kemauan peserta didik sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien. Dalam pengertian yang lebih luas, media pembelajaran adalah alat, metode dan teknik yang digunakan dalam rangka lebih mengefektifkan komunikasi dan interaksi antara pengajar dan pembelajar dalam proses pembelajaran di kelas.

Dari keseluruhan pengertian di atas, dapat dikatakan bahwa substansi dari media pembelajaran adalah: (1) bentuk saluran, yang digunakan untuk menyalurkan pesan, informasi, atau bahan pelajaran kepada penerima pesan atau pembelajar; (2) berbagai jenis komponen dalam lingkungan pembelajar yang dapat merangsang pembelajar untuk belajar; (3) bentuk alat fisik yang dapat menyajikan pesan serta merangsang pembelajar untuk belajar; dan (4) bentuk-bentuk komunikasi dan metode yang dapat merangsang pembelajar untuk belajar, baik cetak maupun audio, visual, dan audio-visual.

2.2.4.2 Fungsi dan Kegunaan Media Pembelajaran

Menurut Kemp & Dayton (1985:28), media pembelajaran dapat memenuhi tiga fungsi utama apabila media itu digunakan untuk perorangan, kelompok, atau kelompok pendengar yang besar jumlahnya, yaitu (a) memotivasi

minat atau tindakan, (b) menyajikan informasi, dan (c) memberi instruksi. Selain itu, kontribusi media pembelajaran menurut Kemp and Dayton, 1985 adalah sebagai berikut.

- a. Penyampaian pesan pembelajaran dapat lebih terstandar.
- b. Pembelajaran dapat lebih menarik.
- c. Pembelajaran menjadi lebih interaktif dengan menerapkan teori belajar.
- d. Waktu pelaksanaan pembelajaran dapat diperpendek.
- e. Kualitas pembelajaran dapat ditingkatkan.
- f. Proses pembelajaran dapat berlangsung kapanpun dan dimanapun diperlukan.
- g. Sikap positif siswa terhadap materi pembelajaran serta proses pembelajaran dapat ditingkatkan.
- h. Peran guru mengalami perubahan ke arah yang positif.

Menurut Hamalik (1986), pemanfaatan media dalam pembelajaran dapat membangkitkan keinginan dan minat baru, meningkatkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan berpengaruh secara psikologis kepada peserta didik. Selanjutnya diungkapkan bahwa penggunaan media pembelajaran akan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian informasi (pesan dan isi pelajaran) pada saat itu. Kehadiran media dalam pembelajaran juga dikatakan dapat membantu peningkatan pemahaman peserta didik, penyajian data/ informasi lebih menarik dan terpercaya, memudahkan penafsiran data, dan memadatkan informasi. Jadi dalam hal ini dikatakan bahwa fungsi media adalah sebagai alat bantu dalam kegiatan belajar mengajar.

Sudjana & Rifai (1992:2) mengemukakan kegunaan/manfaat media pembelajaran dalam proses belajar peserta didik, yaitu:

- a) Pembelajaran akan lebih menarik perhatian peserta didik sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar;
- b) Bahan pembelajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh peserta didik dan memungkinkannya menguasai dan mencapai tujuan pembelajaran;
- c) Metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru, sehingga peserta didik tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga, apalagi kalau guru mengajar pada setiap jam pelajaran;
- d) Peserta didik dapat lebih banyak melakukan kegiatan belajar sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan, memerankan, dan lain-lain.

Selain itu, manfaat media pembelajaran bagi pengajar dan pembelajar adalah sebagai berikut:

1. Manfaat media pembelajaran bagi pengajar, sebagai berikut:
 - a. Memberikan pedoman, arah untuk mencapai tujuan pembelajaran,
 - b. Menjelaskan struktur dan urutan pengajaran secara baik,
 - c. Memberikan kerangka sistematis mengajar secara baik,
 - d. Memudahkan kendali pengajar terhadap materi pelajaran,
 - e. Membantu kecermatan, ketelitian dalam penyajian materi pelajaran,
 - f. Membangkitkan rasa percaya diri seorang pengajar,

- g. Meningkatkan kualitas pengajaran,
 - h. Memberikan dan meningkatkan variasi belajar,
 - i. Menyajikan inti informasi, pokok-pokok secara sistematis, sehingga memudahkan penyampaian, dan
 - j. Menciptakan kondisi dan situasi belajar yang menyenangkan dan tanpa tekanan.
2. Manfaat media pembelajaran bagi pembelajar, adalah:
- a. Meningkatkan motivasi belajar pembelajar,
 - b. Memberikan dan meningkatkan variasi belajar bagi pembelajar,
 - c. Memudahkan pembelajar untuk belajar,
 - d. Merangsang pembelajar untuk berfikir dan beranalisis,
 - e. Pembelajaran dalam kondisi dan situasi belajar yang menyenangkan dan tanpa tekanan, dan
 - f. Pembelajar dapat memahami materi pelajaran secara sistematis yang disajikan.

Dari uraian dan pendapat beberapa ahli di atas, dapatlah disimpulkan beberapa kegunaan praktis dari penggunaan media pembelajaran di dalam proses belajar mengajar adalah sebagai berikut:

- a) Media pembelajaran dapat memperjelas penyajian pesan dan informasi sehingga dapat memperlancar dan meningkatkan proses dan hasil belajar.
- b) Media pembelajaran dapat meningkatkan dan mengarahkan perhatian anak sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar, interaksi yang lebih langsung antara peserta didik dan lingkungannya, dan kemungkinan

peserta didik untuk belajar sendiri-sendiri sesuai kemampuan dan minatnya.

- c) Media pembelajaran dapat mengatasi keterbatasan indera, ruang, dan waktu.

2.2.5 Buku Harian

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (Hasan 2001) buku harian adalah buku tulis yang berisi tentang catatan kegiatan yang dilakukan atau kejadian yang dialami setiap hari. *The Random House Dictionary of English Language* mendefinisikan buku harian sebagai rekaman sehari-hari mengenai pengalaman, observasi dan sikap penulis. *The Little Oxford Dictionary* juga mendefinisikan hal serupa bahwa buku harian atau *diary* adalah *daily record of event* atau rekaman peristiwa sehari-hari (Novitasari 2008).

Buku harian merupakan salah satu bentuk tulisan pribadi. Tulisan pribadi adalah suatu pernyataan dari gagasan-gagasan serta perasaan kita mengenai pengalaman-pengalaman kita sendiri yang ditulis bagi kesenangan kita sendiri ataupun bagi kepentingan dan kenikmatan sanak keluarga atau sahabat karib. Tulisan pribadi merupakan bentuk tulisan yang menyenangkan dalam penjelajahan diri pribadi sang penulis. Tulisan pribadi ini dapat berbentuk buku harian (*diary*), catatan harian : jurnal (*journal*), cerita tidak resmi (*informal narrative*), surat (*letter*), puisi (*poem*) (Tarigan 1986:31).

Buku harian adalah buku yang berisikan catatan-catatan yang bersifat pribadi (Badudu 1999:37). Tulisan pribadi ditandai oleh (1) bahasa yang alamiah, biasa, wajar, sederhana (2) ujaran yang normal, biasa, dengan kebiasaan-kebiasaan sintaksis sehari-hari (Tarigan 1986:32). Tulisan pribadi hendaknya hidup bersemangat, lincah, cemerlang, menarik, memikat, memukau, dan menyegarkan.

Buku harian atau *diary* adalah sebuah catatan pribadi yang berisi kegiatan sehari-hari. Buku harian ini bisa berisi kegiatan apa saja. Misalnya, kejadian atau peristiwa yang dialami penulis setiap hari, pikiran atau permasalahan yang sedang dihadapi penulis setiap hari, dan apa saja yang ingin dituliskan ke dalam sebuah media. Isi dari buku harian tersebut seseorang dapat mencurahkan segala bentuk rasa dan pengalamannya di dalam buku harian tersebut baik berupa perasaan senang, sedih, marah, sayang, jengkel, cinta, dan lain-lain.

Berdasarkan paparan di atas, dapat disimpulkan bahwa buku harian adalah sebuah buku yang berisi tulisan pribadi yang berupa ungkapan perasaan. Pengalaman seseorang atau berupa catatan tentang apa yang dikerjakan hari ini maupun masa lampau.

Menurut Alice D. Domar, menulis buku harian adalah sebuah langkah untuk mengungkapkan emosi dan perasaan kita serta membantu kita untuk merawat pikiran kita. Buku harian adalah catatan pribadi yang berisi tentang pengalaman dan peristiwa yang dialami yang sifatnya rahasia dengan gaya penulisan yang tidak mengikat (bebas). Karena bersifat bebas, maka orang lain tidak dapat membaca buku harian tersebut kecuali dengan seijin yang punya.

Fungsi *diary* adalah sebagai kenangan masa-masa yang pernah kita alami, bisa juga sebagai *momento*/ sejarah kehidupan kita. *Diary* atau buku harian pun berubah fungsi dari sekadar menyimpan kenangan menjadi sebuah media untuk mencurahkan perasaan seseorang atas masalah yang dihadapinya.

Beberapa manfaat yang dapat diperoleh dalam kegiatan menulis buku harian, antara lain sebagai berikut.

- 1) Untuk mengingat atau mendokumentasikan peristiwa atau kegiatan sehari-hari baik sebagai kenang-kenangan atau pengalaman pribadi;
- 2) Untuk mencurahkan isi hati, obat stres, meluapkan emosi, menyampaikan keluh kesah, atau mengekspresikan pikiran ke dalam tulisan;
- 3) Untuk berkreasi. Misalnya, untuk menyimpan suatu karya cerita hasil kreasi pikiran kita agar tidak hilang/lupa;
- 4) Menjadikan buku harian sebagai bahan evaluasi dalam menghadapi hidupnya yang akan datang;
- 5) Menjadikan buku catatan harian sebagai pelajaran untuk dapat menjadi pribadi yang lebih baik;
- 6) Buku harian akan membuat penulis atau pemiliknya merasa lega setelah menulis segala uneg-uneg yang dialaminya, walaupun tidak diketahui orang lain.

2.2.6 Penerapan Teknik Menulis di Sini dan Saat Ini dengan Media Buku Harian dalam Pembelajaran Menulis Puisi

Dalam pembelajaran menulis puisi, teknik yang digunakan peneliti adalah teknik menulis di sini dan saat ini dengan media buku harian dengan prinsip belajar siswa aktif, kelompok belajar kooperatif, pembelajaran partisipatoris, dan prinsip belajar yang reaktif (*reactive teaching*).

Pembelajaran menulis puisi menggunakan teknik menulis di sini dan saat ini dengan media buku harian memberikan pengalaman yang baru bagi siswa, sehingga siswa tidak hanya mendapatkan pengalaman fisik, namun juga mendapatkan pengalaman batin melalui kegiatan pengenangan peristiwa yang pernah dialami siswa.

Teknik menulis di sini dan saat ini membutuhkan suasana kelas yang tenang dan santai yaitu ketika siswa menentukan gagasan yang ingin dikembangkan melalui pengalaman yang telah diperoleh selama kehidupannya dapat berjalan dengan lancar. Penerapan menulis puisi menggunakan teknik menulis di sini dan saat ini dengan media buku harian dilakukan dalam tiga proses pembelajaran, yaitu pendahuluan, inti, dan penutup.

Pendahuluan dimulai dengan mengkondisikan siswa agar siap mengikuti pembelajaran dan memberikan apersepsi kepada siswa mengenai tujuan serta petunjuk pembelajaran menulis kreatif puisi melalui teknik pembelajaran menulis di sini dan saat ini dengan media buku harian.

Setelah kegiatan awal dilakukan, guru mulai melaksanakan kegiatan inti pembelajaran siklus. Pada tahap ini, guru memberikan contoh menulis puisi melalui buku harian. Melalui buku harian siswa dibantu untuk mendapatkan inspirasi dalam menulis puisi, yang meliputi tema puisi yang akan ditulis, peristiwa yang pernah dialami yang bisa dikembangkan untuk menulis puisi. Langkah-langkah pembelajaran menulis puisi melalui teknik menulis di sini dan saat ini dengan media buku harian adalah sebagai berikut.

- a) Guru memberi kesempatan siswa untuk memilih jenis pengalaman yang ingin mereka tulis yang akan dijadikan tema untuk menjadi sebuah puisi.
- b) Guru meminta siswa memejamkan mata, lalu siswa diminta untuk mengingat dan membayangkan pengalaman yang telah mereka pilih dengan cara menghidupkan kembali atau merefleksikan pengalaman dengan mengenangkan atau mengalaminya untuk pertama kali di sini dan saat ini.
- c) Siswa mempersiapkan alat tulis dan buku harian. Kemudian siswa menciptakan keadaan yang tenang dan nyaman untuk menulis.
- d) Siswa menuliskan sebanyak mungkin hal-hal atau detail-detail dari pengalaman yang mereka bayangkan ke dalam buku harian yang telah mereka sediakan.
- e) Siswa diberi waktu yang cukup untuk menulis, sehingga siswa merasa tidak terburu-buru. Setelah siswa selesai membuat puisi dari catatan yang telah mereka buat, tiap-tiap siswa diminta untuk meminta pendapat kepada teman satu mejanya tentang puisi yang mereka buat. Kemudian guru

memberi kesempatan siswa untuk menyunting puisi dengan mengganti kata-kata yang dirasa kurang sesuai, selanjutnya guru menunjuk beberapa siswa untuk membacakan puisi yang telah dibuat.

- f) Siswa lain memberi tanggapan mengenai puisi yang dibacakan oleh temannya yang maju dan guru memberikan penguatan.

Sebagai penutup, siswa bersama-sama dengan guru membahas puisi yang telah dibuat oleh siswa yang maju dengan merefleksi pembelajaran menulis puisi yang telah dilakukan kemudian guru memberi tugas siswa untuk menulis puisi dengan memilih salah satu pengalaman yang telah mereka tuliskan dalam buku harian.

2.3 Penilaian Keterampilan Menulis Puisi

Penilaian merupakan proses yang penting yang harus dilakukan dalam proses pembelajaran dan biasanya proses penilaian dilakukan di akhir proses pembelajaran. Burhan Nurgiyantoro (2012:7) menyatakan bahwa penilaian merupakan proses sistematis dalam pengumpulan, analisis, dan penafsiran informasi untuk menentukan seberapa jauh siswa dapat mencapai tujuan pembelajaran.

Penilaian dalam pembelajaran sastra mempunyai fungsi ganda yaitu mengungkapkan kompetensi bersastra peserta didik dan menunjang tercapainya tujuan pembelajaran kompetensi bersastra. Penilaian bersastra khususnya menulis puisi dapat menggunakan tes esai yang berupa penugasan menulis puisi. Penilaian

merupakan tolok ukur tingkat keberhasilan siswa dalam pembelajaran menulis kreatif puisi.

Aspek-aspek yang dinilai dalam tes menulis kreatif puisi adalah ; (1) kesesuaian tema dengan isi puisi, (2) diksi, (3) rima/ persajakan, dan (4) pengimajian. Penilaian tes menulis puisi dapat dilihat pada tabel pedoman dan rubrik penilaian keterampilan menulis puisi sebagai berikut.

Tabel 2.1 Pedoman Penilaian Keterampilan Menulis Puisi

No	Aspek penilaian	Skala Nilai	Skor
1	Kesesuaian isi dengan tema		
	a. Tidak sesuai: Isi puisi tidak sesuai dengan tema	Sangat kurang	1
	b. Kurang sesuai: Isi puisi kurang sesuai dengan tema	Kurang	2
	c. Cukup sesuai: Isi puisi cukup sesuai dengan tema	Cukup	3
	d. Sesuai: Isi puisi sesuai dengan tema	Baik	4
	e. Sangat sesuai: Isi puisi sangat sesuai dengan tema	Sangat baik	5
2	Diksi		
	a. Tidak sesuai: Pemilihan diksi tidak tepat untuk mendukung makna puisi	Sangat kurang	1
	b. Kurang: Pemilihan diksi kurang tepat untuk mendukung makna puisi	Kurang	2
	c. Cukup sesuai: Pemilihan diksi cukup tepat untuk mendukung makna puisi	Cukup	3
	d. Sesuai: Pemilihan diksi tepat untuk mendukung makna puisi	Baik	4
	e. Sangat sesuai: Pemilihan diksi sangat tepat untuk mendukung makna puisi	Sangat baik	5
3	Rima atau Persajakan		
	a. Tidak sesuai: Persajakan yang digunakan tidak mendukung suasana dalam puisi	Sangat kurang	1
	b. Kurang: Persajakan yang digunakan kurang mendukung suasana dalam puisi	Kurang	2
	c. Cukup sesuai: Persajakan yang digunakan cukup mendukung suasana	Cukup	3

	dalam puisi		
	d. Sesuai: Persajakan yang digunakan mendukung suasana dalam puisi	Baik	4
	e. Sangat sesuai: Persajakan yang digunakan sangat mendukung suasana dalam puisi	Sangat baik	5
4	Pengimajian/ Gaya bahasa		
	a. Tidak sesuai: Gaya bahasa yang digunakan tidak sesuai	Sangat kurang	1
	b. Kurang sesuai: Gaya bahasa yang digunakan kurang sesuai	Kurang	2
	c. Cukup: Gaya bahasa yang digunakan cukup sesuai	Cukup	3
	d. Baik: Gaya bahasa yang digunakan sesuai	Baik	4
	e. Sangat baik: Gaya bahasa yang digunakan sangat sesuai	Sangat baik	5

Tabel 2.2 Rubrik Penilaian Keterampilan Menulis Puisi

No	Aspek Penilaian	Skala nilai					Bobot	Skor
		1	2	3	4	5		
1	Kesesuaian isi dengan tema						4	20
2	Diksi						5	25
3	Rima atau persajakan						3	15
4	Pengimajian						4	20
	Jumlah						16	80

Keterangan:

1) Skala Nilai

1 = Sangat Kurang, 2 = Kurang, 3 = Cukup, 4 = Baik, 5 = Sangat Baik

2) Pembobotan dilakukan untuk membedakan tingkat kepentingan masing-masing aspek dan digunakan sebagai pengkali angka skala.

3) Skor = skala nilai x bobot

4) Penentuan nilai akhir yang diperoleh siswa diolah dengan menggunakan rumus:

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Perolehan Skor}}{\text{Skor Maksimal (80)}} \times \text{Skor Ideal (100)}$$

- 5) Siswa dikatakan mencapai kategori sangat baik jika memperoleh nilai 85-100, kategori baik 70-84, kategori cukup 60-69, kategori kurang 50-59, dan kategori sangat kurang < 49.
- 6) Sedangkan presentase keberhasilan pembelajaran menulis puisi dihitung dengan rumus:

$$\text{Presentase keberhasilan} = \frac{\text{Jumlah siswa yang mendapat nilai} \geq 75}{\text{Jumlah siswa}} \times 100\%$$

2.4 Kerangka Berpikir

Keterampilan menulis membutuhkan teknik pembelajaran yang tepat, dan latihan secara terus-menerus. Hal ini berdasarkan pada alasan bahwa keterampilan menulis bukan merupakan bakat alami dengan sendirinya dapat dimiliki oleh seseorang. Keberhasilan pembelajaran kemampuan menulis sangatlah ditentukan oleh proses pengajaran itu sendiri.

Menulis puisi merupakan hal yang perlu dipelajari karena menulis puisi tidak bisa dilakukan tanpa latihan-latihan sebelumnya, serta penggunaan teknik menulis yang tepat. Ini terlihat di SMP Negeri 32 Semarang, keterampilan menulis puisi yang dimiliki siswa kelas VII D masih tergolong rendah. Rendahnya kemampuan dan minat menulis puisi siswa karena dalam pembelajaran menulis puisi masih menggunakan teknik yang kurang tepat dan kurangnya pengoptimalan penggunaan media pembelajaran.

Upaya untuk mengatasi hal tersebut adalah melalui buku harian dengan teknik menulis di sini dan saat ini dalam pembelajaran menulis kreatif puisi. Pembelajaran menulis puisi memerlukan teknik pembelajaran yang sesuai dengan

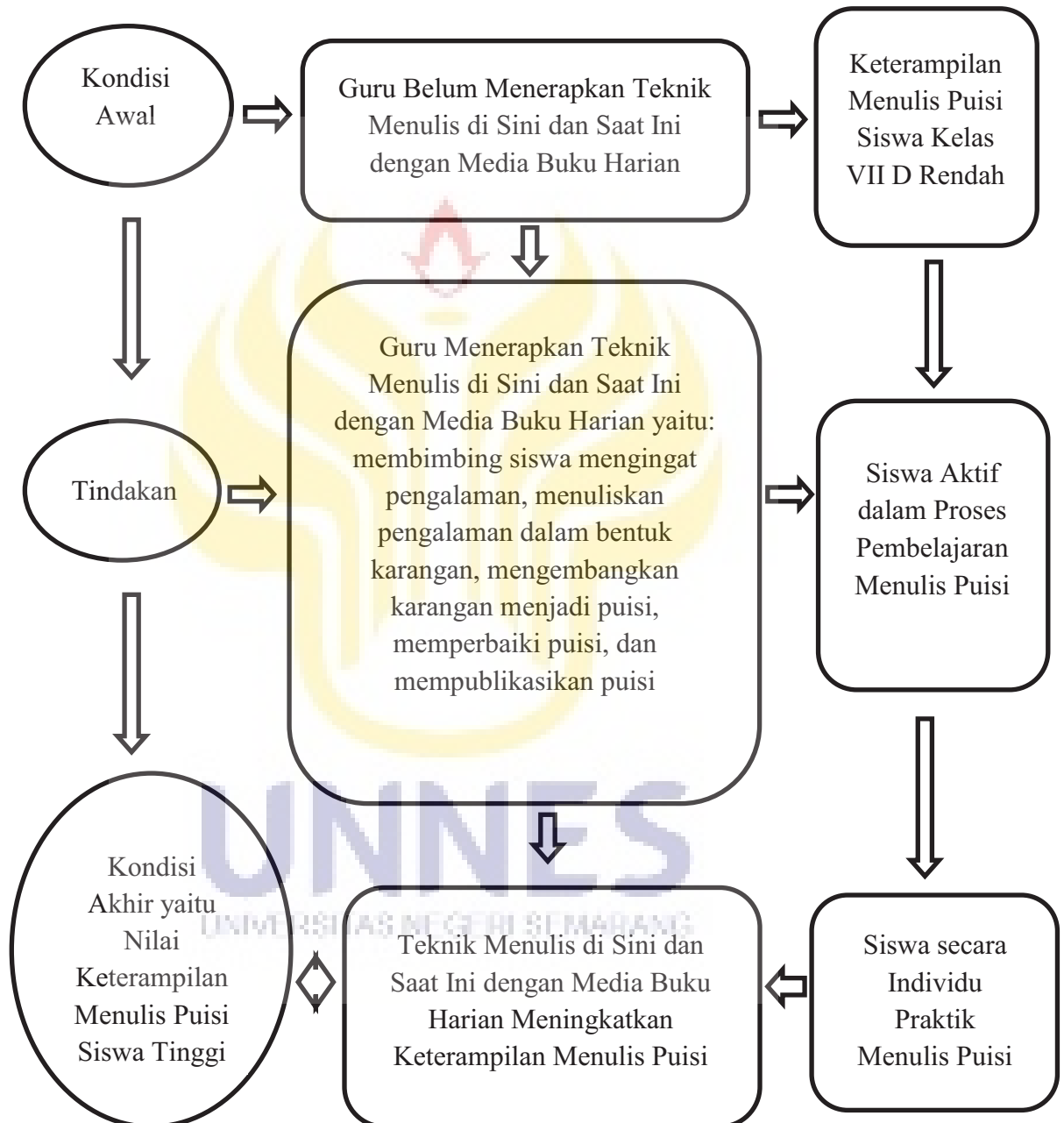
materi yang disampaikan. Selain itu, teknik yang digunakan juga harus meningkatkan daya imajinasi siswa karena dalam proses menulis sebuah puisi diperlukan imajinasi yang cukup baik. Dalam hal ini, teknik menulis di sini dan saat ini merupakan salah satu teknik yang sesuai dengan pembelajaran menulis puisi. Teknik ini selain meningkatkan imajinasi siswa juga dapat meningkatkan kedisiplinan siswa karena sebuah puisi harus tercipta saat itu juga. Kelebihan dari teknik menulis di sini dan saat ini adalah melatih dan mempertajam daya imajinasi siswa, meningkatkan semangat dan kemampuan siswa dalam menulis, meningkatkan kreativitas siswa, dan mempermudah siswa untuk menentukan kata-kata yang menarik untuk dikembangkan menjadi sebuah puisi.

Dalam pembelajaran menulis puisi melalui buku harian, teknik menulis di sini dan saat ini dijadikan sebagai dasar pembuatan puisi sehingga memudahkan siswa dalam menulis puisi. Setelah siswa berimajinasi dengan pengalamannya, menemukan gagasan yang dianggap menarik lalu menuliskan sebuah cerita yang sesuai dengan pengalamannya dalam buku harian, siswa dapat mengembangkan cerita tersebut menjadi sebuah puisi yang menarik dan bermakna. Kerangka berpikir tersebut dapat disajikan dalam bentuk bagan sebagai berikut.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Bagan 2.1 Kerangka Berpikir Pembelajaran Menulis Puisi Melalui Teknik

Menulis di Sini dan Saat Ini dengan Media Buku Harian



2.5 Hipotesis Tindakan

Berdasarkan landasan teori dan kerangka berpikir tersebut, hipotesis tindakan pada penelitian ini yaitu teknik menulis di sini dan saat ini dengan media buku harian dapat mempermudah siswa kelas VII D SMP Negeri 32 Semarang dalam meningkatkan kemampuan berpikir atau berekspresi dalam menuangkan ide/gagasan dan pikiran ke dalam bentuk puisi, serta perilaku siswa dalam pembelajaran mengalami perubahan ke arah yang lebih baik.



BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan data hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat dipaparkan simpulan sebagai berikut.

1. Terjadi peningkatan dalam proses pembelajaran menulis puisi menggunakan teknik menulis di sini dan saat ini dengan media buku harian. Proses pembelajaran menulis puisi dilakukan dalam dua siklus yang telah disesuaikan dengan langkah-langkah teknik menulis di sini dan saat ini. Penerapan teknik menulis di sini dan saat ini dengan media buku harian pada proses pembelajaran menulis puisi dapat dilihat dari hasil observasi yang menunjukkan bahwa siswa lebih antusias dan aktif dalam proses pembelajaran.
2. Keterampilan menulis puisi siswa kelas VII D SMP Negeri 32 Semarang mengalami peningkatan setelah diterapkan pembelajaran menulis puisi dengan teknik menulis di sini dan saat ini menggunakan media buku harian. Hal ini dapat dilihat berdasarkan hasil tes yang diperoleh siswa kelas VII D SMP Negeri 32 Semarang. Hasil tes siklus I nilai rata-rata siswa sebesar 72,82 dan pada siklus II naik sebesar 9,17 menjadi 81,99.
3. Perilaku siswa kelas VII D SMP Negeri 32 Semarang setelah pembelajaran menulis puisi dengan teknik menulis di sini dan saat ini menggunakan media buku harian menunjukkan perubahan ke arah yang positif. Hal ini dapat diketahui dari data nontes yang berupa hasil

observasi, wawancara, jurnal guru, jurnal siswa, dan dokumentasi foto. Pada siklus I terlihat beberapa siswa kurang responsif dan cenderung berperilaku negatif. Sedangkan pada siklus II sebagian besar siswa menunjukkan perubahan perilaku yang positif.

5.2 Saran

Berdasarkan simpulan hasil penelitian tersebut, peneliti memberikan saran sebagai berikut.

1. Siswa sebaiknya banyak berlatih menulis puisi dengan menggunakan media buku harian, karena sumber tema yang tidak habis digali adalah pengalaman pribadi.
2. Guru bahasa Indonesia hendaknya menggunakan teknik menulis di sini dan saat ini dengan media buku harian pada pembelajaran menulis puisi, karena teknik ini mampu membuat siswa menjadi aktif, kreatif, dan menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan. Selain itu, media buku harian juga dapat mempermudah siswa mencari sumber tema.
3. Praktisi atau peneliti bidang pendidikan bahasa dan sastra diharapkan dapat melakukan penelitian mengenai menulis puisi dengan model, metode atau teknik serta media yang berbeda sehingga dapat memberikan alternatif baru untuk perkembangan pembelajaran menulis puisi yang lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminuddin. 2009. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arsyad, Azhar. 2009. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Dalman, H. 2014. *Keterampilan Menulis*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Daryanto. 2012. *Media Pembelajaran*. Bandung: PT. Sarana Tutorial Nurani Sejahtera.
- 2013. *Media Pembelajaran: Peranannya Sangat Penting Dalam Mencapai Tujuan Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media.
- 2014. *Penelitian Tindakan Kelas dan Penelitian Tindakan Sekolah: Beserta contoh-contohnya*. Yogyakarta: Gava Media.
- Djamarah, Aswan Zain. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Doyin, Mukh. 2008. *Seni Baca Puisi: Persiapan, Pelatihan, Pementasan, dan Penilaian*. Bandung: Bandung Institute.
- Hamruni. 2012. *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta: Insan Madani.
- Hopkins, Gary. 2010. "Teachers Say it Really Works!". www.educationworld.com (25 Maret 2016).
- Jabrohim, Chairul Anwar dan Suminto A. Sayuti. 2009. *Cara Menulis Kreatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kristiantari, Rini. 2004. *Pembelajaran Menulis di Sekolah Dasar: Menulis Deskripsi dan Narasi*. Sidoarjo: Media Ilmu.
- Maryanti, Sri. 2010. *Penggunaan Media Gambar Tokoh Idola Pilihan Siswa untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Puisi pada Siswa Kelas VII B SMP Negeri 3 Karanganyar Tahun Ajaran 2009/2010*. Skripsi. Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Muslim, Muhamad. 2014. *Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Menggunakan Model Kuantum dan Teknik Menulis Disini dan Saat Ini*

Melalui Media Kartu Warna Edukasi Bermuatan Multikultural pada Siswa Kelas X.1 SMA Negeri 1 Dukuhwaru Kabupaten Tegal. Skripsi. Universitas Negeri Semarang.

- Nurdiyantoro, Burhan. 2005. *Sastra Anak Pemahaman Dunia Anak*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Pradopo, Rahmat Djoko. 2002. *Pengkajian Puisi*. Yogyakarta: Gadjah Mada Press.
- Saddler, Bruce. 2008. "The Effects of Sentence-Combining Instruction on the Writing of Fourths-Grade Students with Writing Difficulties" *Volume 42, No. 2*, <http://googleschoolar.com> (20 Januari 2016).
- Sanaky, Hujair. 2013. *Media Pembelajaran Interaktif-Inovatif*. Yogyakarta: Kaukaba Dipantara.
- Shofianingrum, Sheila Ayu. 2013. *Kemampuan Mengembangkan Karangan Narasi berdasarkan Pengalaman Pribadi dengan Strategi Pembelajaran Writing in The Here and Now Siswa Kelas VII A SMP Muhammadiyah 10 Surakarta Semester 1*. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Silberman, Melvin L. 2009. *Active Learning: 101 Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani.
- Subyantoro. 2012. *Penelitian Tindakan Kelas*. Semarang: Unnes Press.
- Sudjana, Ahmad Rifai. 2009. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sugiarto, Eko. 2013. *Cara Mudah Menulis Pantun, Puisi, Cerpen*. Yogyakarta: Khitah Publishing.
- Suharianto, S. 1981. *Pengantar Apresiasi Puisi*. Surakarta: Widya Duta.
- Sukiman. 2012. *Pengembangan Media Pembelajaran*. Yogyakarta: PT Pustaka Insan Madani.
- Suparno, Mohamad Yunus. 2008. *Keterampilan Dasar Menulis*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Tarigan, Henry Guntur. 1994. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa Bandung.

- Trianto, Agus. 2002. *Pembelajaran Keterampilan Menulis*. Naskah disampaikan pada Lokakarya Nasional Membaca dan Menulis Training Of Trainer (TOT) bagi Guru SLTP tahun 2002, Semarang 3 – 14 Juli.
- Wahyuni, Tri. 2013. *Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi melalui Teknik Writing in The Here and Now di Kelas V SD Negeri Purwobinangun Sleman*. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Waluyo, Herman J. 2000. *Teori dan Apresiasi Puisi*. Jakarta: Erlangga.
- Wibowo, Puji Setyo. 2013. *Peningkatan Keterampilan Menulis Cerpen Berdasarkan Kehidupan Diri Sendiri Menggunakan Metode Writing in The Here and Now dengan Media Audiovisual pada Siswa Kelas X Sunan Ampel SMA Walisongo Pecangaan*. Skripsi. Universitas Negeri Semarang.
- Widayanti, Evi. 2012. *Pembelajaran Menulis Kreatif Puisi dengan Menggunakan Strategi Writing in the Here and Now*. Skripsi. STKIP Siliwangi Bandung.
- Yahya. 2009. *Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi dengan Media Pembelajaran CTL Komponen Pemodelan melalui Pemanfaatan Buku Harian pada Siswa Kelas VII A SMP Negeri 5 Pekalongan*. Skripsi. Universitas Negeri Semarang.
- Zulfahnur, Sayuti Kurnia dan Adji Zuniar Z. 1996. *Teori Sastra*. Jakarta: Depdikbud.